



Katalog BPS: 2102029



KESULITAN FUNGSIONAL PENDUDUK INDONESIA

Hasil Sensus Penduduk 2010



BADAN PUSAT STATISTIK

KESULITAN FUNGSIONAL PENDUDUK INDONESIA

Hasil Sensus Penduduk 2010

<http://www.bps.go.id>

KESULITAN FUNGSIONAL PENDUDUK INDONESIA

HASIL SENSUS PENDUDUK 2010

ISBN: 978-979-064-311-6

No. Publikasi: 04000.1106

Katalog BPS: 2102029

Ukuran Buku: B5 (17,6 cm x 25 cm)

Jumlah Halaman: x + 45 halaman

Naskah:

Subdirektorat Statistik Demografi

Penulis:

Mariet Tetty Nuryetty

Penyunting:

Meity Trisnowati

Gambar Kulit:

Subdirektorat Publikasi dan Kompilasi Statistik

Diterbitkan oleh:

Badan Pusat Statistik, Jakarta-Indonesia

Dicetak oleh:

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

KATA PENGANTAR

Data hasil Sensus Penduduk tahun 2010 (SP2010) mengandung banyak informasi yang relevan dan perlu bagi bangsa maupun dunia internasional. Bahkan dunia ilmu pengetahuan akan berkembang pesat karena data dan informasi statistik ini akan menjadi temuan-temuan baru.

Gambaran ringkas dari hasil SP2010 mengenai berbagai hal disajikan dalam beberapa buku secara seri. Buku “**Kesulitan Fungsional Penduduk Indonesia**” ini adalah salah satu seri yang menggambarkan situasi dan perkembangan indikator kependudukan menyangkut kesulitan fungsional.

Data dan informasi yang bisa dimuat dalam buku ini hanya bersifat ringkas, menyangkut isu-isu pokok saja. Meskipun demikian, data dan informasi tersebut akan cukup menggugah pembaca untuk mengkaji lebih jauh, lebih dalam, dan lebih kompleks terkait data dan informasi kesulitan fungsional.

Data dan informasi lain yang dapat diakses oleh publik tersedia pada website BPS dengan alamat: <http://sp2010.bps.go.id>. Dengan penyajian online itu, akan lebih banyak data dan penjelasan yang dapat diperoleh serta lebih mudah mengaksesnya dari mana saja dan kapan saja.

Data hasil SP2010 merupakan aset bangsa Indonesia yang sangat terbuka untuk dieksplorasi oleh para pakar dari berbagai latar belakang disiplin ilmu. Dari data dan informasi tersebut bisa diperhitungkan berbagai aspek sosial ekonomi, seperti segmentasi pasar, sumberdaya manusia, kebutuhan pokok (sandang, pangan dan papan), serta potensi ketahanan nasional atau wilayah.

Terakhir, kami selaku penghasil data dan informasi statistik mengajak semua pihak memanfaatkan secara optimal data dan informasi statistik hasil SP2010 sebesar-besarnya untuk kemajuan masyarakat dan bangsa Indonesia di dalam negeri maupun di dunia internasional.

Semoga Allah, Tuhan Yang Maha Kasih, menyertai statistik Indonesia sekarang dan selama-lamanya.

Jakarta, Oktober 2011
Kepala Badan Pusat Statistik
Republik Indonesia



Dr. Rusman Heriawan

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Maksud dan Tujuan	2
1.3 Sistematika Penulisan	3
2. METODOLOGI SP2010	5
2.1 Kegiatan SP2010	5
2.2 Pelaksanaan Pencacahan SP2010	5
2.3 Definisi Operasional	6
2.4 Keterbatasan Data	8
3. KESULITAN FUNGSIONAL	9
3.1 Kesulitan Melihat	9
3.2 Kesulitan Mendengar	11
3.3 Kesulitan Berjalan/Naik Tangga	13
3.4 Kesulitan Mengingat/Berkonsentrasi/Berkomunikasi	15
3.5 Kesulitan Mengurus Diri Sendiri	17
4. PENUTUP	21
DAFTAR PUSTAKA	23
LAMPIRAN	25

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas Menurut Jenis dan Tingkat Kesulitan (dalam ribuan)	9
Tabel 2	Persentase Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas Menurut Kelompok Umur dan Tingkat Kesulitan Melihat	10
Tabel 3	Persentase Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas Menurut Kelompok Umur dan Tingkat Kesulitan Mendengar	12
Tabel 4	Persentase Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas Menurut Kelompok Umur dan Tingkat Kesulitan Berjalan/Naik Tangga	14
Tabel 5	Persentase Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas Menurut Kelompok Umur dan Tingkat Kesulitan Mengingat/Berkonsentrasi/Berkomunikasi	16
Tabel 6	Persentase Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas Menurut Kelompok Umur dan Tingkat Kesulitan Mengurus Diri Sendiri	18

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Persentase Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas yang Mengalami Kesulitan Melihat Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	11
Gambar 2	Persentase Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas yang Mengalami Kesulitan Mendengar Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	13
Gambar 3	Persentase Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas yang Mengalami Kesulitan Berjalan atau Naik Tangga Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	15
Gambar 4	Persentase Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas yang Mengalami Kesulitan Mengingat/ Berkonsentrasi/Berkomunikasi Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	17
Gambar 5	Persentase Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas yang Mengalami Kesulitan Mengurus Diri Sendiri Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	19

<http://www.bps.go.id>

DAFTAR LAMPIRAN

Catatan Teknis		27
Tabel L1.1	Jumlah Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas yang Mengalami Kesulitan Melihat Menurut Provinsi, dan Tingkat Kesulitan (dalam ribuan) (Laki-Laki)	28
Tabel L1.2	Jumlah Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas yang Mengalami Kesulitan Melihat Menurut Provinsi, dan Tingkat Kesulitan (dalam ribuan) (Perempuan)	29
Tabel L1.3	Jumlah Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas yang Mengalami Kesulitan Melihat Menurut Provinsi, dan Tingkat Kesulitan (dalam ribuan) (Laki-Laki + Perempuan)	30
Tabel L2.1	Jumlah Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas yang Mengalami Kesulitan Mendengar Menurut Provinsi, dan Tingkat Kesulitan (dalam ribuan) (Laki-Laki)	31
Tabel L2.2	Jumlah Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas yang Mengalami Kesulitan Mendengar Menurut Provinsi, dan Tingkat Kesulitan (dalam ribuan) (Perempuan).....	32
Tabel L2.3	Jumlah Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas yang Mengalami Kesulitan Mendengar Menurut Provinsi, dan Tingkat Kesulitan (dalam ribuan) (Laki-Laki + Perempuan)	33
Tabel L3.1	Jumlah Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas yang Mengalami Kesulitan Berjalan/Naik Tangga Menurut Provinsi, dan Tingkat Kesulitan (dalam ribuan) (Laki-Laki)	34
Tabel L3.2	Jumlah Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas yang Mengalami Kesulitan Berjalan/Naik Tangga Menurut Provinsi, dan Tingkat Kesulitan (dalam ribuan) (Perempuan)	35
Tabel L3.3	Jumlah Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas yang Mengalami Kesulitan Berjalan/Naik Tangga Menurut Provinsi, dan Tingkat Kesulitan (dalam ribuan) (Laki-Laki + Perempuan).....	36
Tabel L4.1	Jumlah Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas yang Mengalami Kesulitan Mengingat/Berkonsentrasi/Berkomunikasi Menurut Provinsi, dan Tingkat Kesulitan (dalam ribuan) (Laki-Laki)	37
Tabel L4.2	Jumlah Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas yang Mengalami Kesulitan Mengingat/Berkonsentrasi/Berkomunikasi Menurut Provinsi, dan Tingkat Kesulitan (dalam ribuan) (Perempuan)....	38
Tabel L4.3	Jumlah Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas yang Mengalami Kesulitan Mengingat/Berkonsentrasi/Berkomunikasi Menurut Provinsi, dan Tingkat Kesulitan (dalam ribuan) (Laki-Laki + Perempuan).....	39

Tabel L5.1	Jumlah Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas yang Mengalami Kesulitan Mengurus Diri Sendiri Menurut Provinsi, dan Tingkat Kesulitan (dalam ribuan) (Laki-Laki)	40
Tabel L5.2	Jumlah Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas yang Mengalami Kesulitan Mengurus Diri Sendiri Menurut Provinsi dan Tingkat Kesulitan (dalam ribuan) (Perempuan)	41
Tabel L5.3	Jumlah Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas yang Mengalami Kesulitan Mengurus Diri Sendiri Menurut Provinsi dan Tingkat Kesulitan (dalam ribuan) (Laki-Laki + Perempuan)	42
Lampiran	Kuesioner C1	43

<http://www.bps.go.id>

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sensus penduduk adalah keseluruhan proses pengumpulan, pengolahan, penyusunan, dan penyajian data demografi, ekonomi dan sosial yang menyangkut semua penduduk/orang pada waktu tertentu di suatu negara atau suatu wilayah. Sensus penduduk di Indonesia biasa disebut pencacahan penduduk, yaitu pengumpulan data/informasi yang dilakukan terhadap seluruh penduduk yang tinggal di wilayah teritorial Indonesia. Data yang dikumpulkan antara lain nama, umur, jenis kelamin, pendidikan, agama, kewarganegaraan, pekerjaan, dan tempat lahir. Hasilnya adalah data jumlah penduduk beserta karakteristiknya, yang sangat berguna sebagai bahan perencanaan, monitoring, dan evaluasi pembangunan. SP2010 dapat memberikan gambaran secara aktual mengenai kondisi penduduk, perumahan, pendidikan dan ketenagakerjaan sampai wilayah administrasi terkecil.

Sesuai dengan UU No.16 tahun 1997 pasal 8 ayat 1 menghendaki agar sensus penduduk di Indonesia dilaksanakan sekali dalam setiap 10 tahun dan sejalan dengan rekomendasi PBB, maka pada tahun 2010 Indonesia menyelenggarakan sensus penduduk. Sensus Penduduk tahun 2010 (SP2010) merupakan sensus penduduk yang ke enam sejak Indonesia merdeka. Sebelumnya sensus penduduk telah dilaksanakan sebanyak lima kali, yaitu pada tahun 1961, 1971, 1980, 1990, dan 2000.

Kegiatan Sensus Penduduk 2010 dilaksanakan di seluruh wilayah geografis Indonesia yang meliputi 33 provinsi, 497 kabupaten/kota, 6.651 kecamatan dan 77.126 desa/kelurahan. Disamping itu dilakukan juga pendataan melalui e-census (email dan website) terhadap duta besar perwakilan RI dan keluarganya di Luar Negeri. Kelengkapan cakupan merupakan masalah yang penting dalam sensus penduduk sehingga dapat dipastikan tidak ada rumah tangga ataupun anggota rumah tangga yang terlewat atau tercacah dua kali. Hasil SP2010 ini diharapkan dapat menjadi rujukan utama data dasar kependudukan.

Informasi mengenai kesulitan fungsional pertamakali dikumpulkan dalam SP2010. Informasi ini dapat digunakan sebagai pendekatan dalam menentukan program kebijakan pembangunan yang berkaitan dengan penyandang cacat. Jumlah penduduk dengan disabilitas atau yang dikenal dengan penyandang cacat di Indonesia selama ini diperoleh melalui hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang dikumpulkan oleh BPS RI setiap 3 tahun sekali melalui Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (MSBP).

Informasi kesulitan fungsional baru pertamakali dikumpulkan melalui Sensus Penduduk pada tahun 2010

Sebagai instansi pemerintah yang berkepentingan dengan penyandang cacat, Kementerian Sosial telah menerbitkan Undang-Undang No. 4/1997 tentang Penyandang Cacat. Dalam UU ini, Pasal 1 menyebutkan bahwa penyandang cacat, yang juga mengacu pada definisi yang dikeluarkan World Health Organization (WHO), adalah setiap orang

yang mempunyai kelainan fisik dan atau mental, yang dapat mengganggu atau merupakan hambatan baginya untuk melakukan kegiatan secara selayaknya. Menurut UU ini, peyandang cacat dibedakan menjadi penyandang cacat fisik, penyandang cacat mental, serta penyandang cacat fisik dan mental (ganda). Konsep ini difahami sebagai konsep normal dan abnormal yang mengacu pada anatomi tubuh manusia.

WHO memiliki tiga kategori berkaitan dengan kecacatan, yaitu *impairment*, *disability* dan *handicap*. *Impairment* didefinisikan sebagai kondisi ketidaknormalan atau hilangnya struktur atau fungsi psikologis, atau anatomis. *Disability* adalah ketidakmampuan atau keterbatasan akibat adanya *impairment* untuk melakukan aktivitas secara normal bagi manusia. Sedangkan *Handicap* merupakan keadaan seseorang sebagai akibat adanya *impairment*, *disability*, yang menghambatnya untuk berperan secara normal.

Kendala yang dialami selain berkaitan dengan perbedaan konsep dan definisi tersebut, diantaranya adalah penyebutan penyandang cacat yang dirasa merugikan kedudukan penyandang cacat dan pemenuhan kebutuhan akan ketersediaan data dari berbagai pihak dengan kepentingan dan konsep yang berbeda. Data hasil SP2010 yang mengikuti konsep rekomendasi dari Perserikatan Bangsa-Bangsa (*UN recommendation*) disadari tidak akan dapat digunakan secara langsung untuk kepentingan instansi terkait atau kalangan pemerhati penyandang cacat. Namun informasi ini dapat digunakan sebagai informasi awal untuk mengetahui karakteristik lengkap, seperti umur, jenis kelamin, dan lokasi tempat tinggal penduduk yang mengalami kesulitan. Kesulitan dalam hal ini adalah kesulitan melakukan kegiatan dasar kehidupan mencakup melihat, mendengar, berjalan, mengingat, dan mengurus diri sendiri.

SP2010 menggunakan konsep kesulitan fungsional sesuai dengan UN Recommendations dalam mengumpulkan data "disabilitas" melalui Sensus Penduduk yang dilakukan secara massal

1.2 Maksud dan Tujuan

Sensus Penduduk tahun 2010 bertujuan untuk:

- 1) Mengumpulkan dan menyajikan data dasar kependudukan sampai wilayah administrasi terkecil;
- 2) Membentuk Kerangka Sampel Induk (KSI) untuk kepentingan survei-survei lain yang dilakukan dengan pendekatan rumah tangga;
- 3) Memperkirakan berbagai parameter kependudukan sampai wilayah administrasi tertentu;
- 4) Mengumpulkan informasi kependudukan yang dapat digunakan/dimanfaatkan untuk penyusunan basis data kependudukan.

Publikasi ini bertujuan untuk:

- 1) Menyajikan secara ringkas hasil SP2010 mengenai jenis dan tingkat/derajat kesulitan fungsional yang dialami oleh penduduk Indonesia. Gambaran tentang

jenis dan tingkat/derajat kesulitan fungsional penduduk Indonesia disajikan menurut kelompok umur, jenis kelamin baik di tingkat nasional maupun provinsi. Jenis kesulitan fungsional dalam publikasi ini mencakup kesulitan melihat, kesulitan mendengar, kesulitan berjalan/naik tangga, kesulitan berkomunikasi/berkonsentrasi, dan kesulitan mengurus diri sendiri, dengan tingkat kesulitan meliputi tidak mengalami kesulitan, sedikit, dan parah.

- 2) Memberikan informasi awal dan pembuka wawasan dalam sasaran pembangunan guna penyusunan, evaluasi program, dan penelitian disabilitas kepada berbagai pihak khususnya pemangku kepentingan di instansi pemerintah maupun swasta serta masyarakat luas.

1.3 Sistematika Penulisan

Publikasi ini disusun dalam empat bab yaitu: 1. Pendahuluan, 2. Metodologi, 3. Kesulitan Fungsional, 4. Penutup. Selain keempat bab tersebut, disajikan juga lampiran mengenai catatan teknis berkaitan dengan kesulitan fungsional dan beberapa tabel pendukung.

2. METODOLOGI SP2010

Pelaksanaan SP2010 dilakukan terhadap seluruh penduduk warga negara Indonesia (WNI) maupun warga negara asing (WNA) yang tinggal dalam wilayah teritorial Indonesia, baik yang bertempat tinggal tetap maupun tidak tetap. Penduduk tidak bertempat tinggal tetap diantaranya adalah tuna wisma, pengungsi, awak kapal berbendera Indonesia, suku terasing, dan penghuni perahu/rumah apung. Anggota korps diplomatik negara lain beserta anggota rumahtangganya, meskipun tinggal dan menetap di wilayah teritorial Indonesia tidak dicakup dalam pencacahan SP2010. Sebaliknya anggota korps diplomatik RI beserta anggota rumahtangganya yang berada di luar negeri dicakup dalam SP2010.

Dalam Sensus Penduduk 2010, pencacahan penduduk menggunakan konsep “*de jure*” atau konsep “dimana seseorang biasanya menetap/bertempat tinggal” (*usual residence*) dan konsep “*de facto*” atau konsep “dimana seseorang berada pada saat pencacahan”. Untuk penduduk yang bertempat tinggal tetap, dicacah dimana mereka biasanya bertempat tinggal. Penduduk yang sedang bepergian 6 bulan atau lebih, atau yang telah berada pada suatu tempat tinggal selama 6 bulan atau lebih, dicacah dimana mereka tinggal pada saat pencacahan. Penduduk yang menempati rumah kontrak/sewa (tahunan/bulanan) dianggap sebagai penduduk yang bertempat tinggal tetap.

2.1 Kegiatan SP2010

Kegiatan SP2010 antara lain mencakup:

- 1) Pendaftaran bangunan dan rumah tangga (*listing*) dilaksanakan pada awal bulan sensus;
- 2) Pencacahan individu anggota rumah tangga (pencacahan lengkap) dilaksanakan setelah selesai *listing* pada periode 1-31 Mei 2010;
- 3) Pengumpulan data penduduk yang bertempat tinggal tidak tetap, tunawisma dan anak buah kapal berbendera Indonesia, dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2010, yang merupakan Hari Sensus, mulai jam 24.00;
- 4) *Post Enumeration Survey* (PES) atau survei evaluasi pasca sensus dilaksanakan pada bulan Juni 2010.

2.2 Pelaksanaan Pencacahan SP2010

Pelaksanaan pencacahan penduduk dalam SP2010 dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Penduduk yang bertempat tinggal tetap termasuk tempat tinggal biasa, apartemen, rumah susun dan perumahan elit akan dicacah dengan daftar L1 dan daftar C1 (lihat Lampiran Kuesioner C1). Daftar L1 berisi keterangan

tentang jenis bangunan, nama kepala rumah tangga, dan jumlah anggota rumah tangga dibedakan menurut jenis kelamin. Daftar C1 berisi keterangan nama ART, hubungan dengan KRT, jenis kelamin, umur, agama, kecacatan (*functional disability*), suku bangsa, bahasa, migrasi, pendidikan, status perkawinan, ketenagakerjaan, fertilitas, mortalitas, dan fasilitas perumahan.

- 2) Penduduk yang bertempat tinggal tetap di wilayah lain, mencakup masyarakat terpencil, penghuni rumah perahu, dan diplomat beserta anggota rumah tangganya di luar negeri, dicacah dengan daftar C2. Daftar C2 berisi keterangan nama ART, hubungan dengan KRT, jenis kelamin, umur, agama, migrasi, ijazah, status perkawinan, ketenagakerjaan, luas lantai rumah, dan fasilitas penerangan perumahan.

Pencacahan SP2010 menggunakan konsep “de jure” atau konsep “dimana seseorang biasanya menetap/ bertempat tinggal” (usual residence) dan konsep “de facto” atau konsep “dimana seseorang berada pada saat pencacahan”

- 3) Penduduk yang bertempat tinggal tidak tetap, mencakup tuna wisma, awak kapal berbendera Indonesia, suku terasing, penghuni penjara, penghuni barak militer, pengungsi di tenda penampungan dicacah dengan daftar L2. Daftar L2 berisi keterangan mengenai nama anggota rumah tangga, jenis kelamin, pendidikan yang ditamatkan, dan tempat lahir (provinsi dan kabupaten/kota).

2.3 Definisi Operasional

Definisi operasional yang dipakai dalam SP2010 adalah:

- 1) Penduduk adalah seseorang yang tinggal selama 6 bulan atau lebih. Seseorang yang tinggal kurang dari 6 bulan dan tidak berniat menetap, tetapi telah meninggalkan rumahnya 6 bulan atau lebih, maka orang tersebut dicatat dimana dia tinggal pada saat pelaksanaan SP2010.
- 2) Umur dihitung pada waktu ulang tahun terakhir atau dengan pembulatan ke bawah.
- 3) Kesulitan fungsional atau *functional difficulty* adalah ketidakmampuan seseorang untuk melakukan aktivitas normal sehari-hari. Ada lima kesulitan fungsional yang dicakup dalam SP2010 yaitu (1) kesulitan melihat, (2) kesulitan mendengar, (3) kesulitan berjalan, (4) kesulitan mengingat, berkonsentrasi, atau berkomunikasi, dan (5) kesulitan mengurus diri sendiri. Kelima jenis kesulitan tersebut diukur dari tingkat kesulitannya yang meliputi (1) Tidak ada kesulitan, (2) Sedikit, atau (3) Parah. Berikut adalah pertanyaan mengenai kesulitan fungsional yang ditanyakan dalam SP2010:

207. Apakah (*NAMA*) mempunyai kesulitan:

	1. Tidak	2. Sedikit	3. Parah
a. Melihat, meskipun pakai kacamata?.....	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
b. Mendengar, meskipun memakai alat bantu pendengaran?	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
c. Berjalan atau naik tangga?	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
d. Mengingat atau berkonsentrasi atau berkomunikasi dengan orang lain karena kondisi fisik atau mental?	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
e. Mengurus diri sendiri?	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

- 4) Kesulitan melihat, meskipun pakai kacamata apabila dalam jarak minimal 30 cm dan dengan penerangan yang cukup tidak dapat melihat dengan jelas, baik bentuk, ukuran dan warna. Walaupun orang itu menggunakan alat bantu (kacamata), ia tetap mengalami kesulitan melihat, maka orang tersebut dikategorikan mengalami kesulitan. Tetapi, kalau dengan bantuan kacamata ia dapat melihat normal, maka orang itu dikategorikan tidak mengalami gangguan.

Yang termasuk kesulitan/gangguan penglihatan adalah:

- Buta total adalah kondisi dimana dua mata tidak dapat melihat sama sekali;
 - Kurang penglihatan (*low vision*) adalah kondisi dimana dua mata tidak dapat menghitung jari-jari yang digerakkan pada jarak 1 meter di depannya walaupun memakai kacamata atau cukup cahaya;
 - Buta warna adalah kondisi dua mata responden tidak dapat membedakan warna.
- 5) Kesulitan Mendengar, meskipun memakai alat bantu pendengaran jika tidak dapat mendengar suara dengan jelas, membedakan sumber, volume dan kualitas suara sehingga tidak dapat merespon suara tersebut secara wajar. Seseorang yang menggunakan alat bantu sehingga dapat mendengar dengan normal, maka orang tersebut dikategorikan tidak mengalami kesulitan. Termasuk kategori ini adalah para penyandang cacat rungu/wicara.
- 6) Kesulitan berjalan atau naik tangga bila tidak dapat berjalan dengan normal misalnya maju, mundur, ke samping, tidak stabil dan kesulitan untuk menaiki tangga. Seseorang yang harus menggunakan alat bantu untuk berjalan atau naik tangga dikategorikan mengalami kesulitan.
- 7) Kesulitan mengingat atau berkonsentrasi atau berkomunikasi dengan orang lain karena kondisi fisik atau mental jika mengalami kesulitan dalam mengingat atau tidak dapat berkonsentrasi. Seseorang dikatakan mengalami kesulitan/gangguan berkomunikasi bila dalam berbicara berhadapan tanpa dihalangi sesuatu, seperti tembok, musik keras, sesuatu yang menutupi telinga,

pembicaraannya tidak dapat dimengerti atau tidak dapat berbicara sama sekali karena gangguan fisik dan mental. Termasuk kategori ini adalah para penyandang cacat rungu/wicara dan autis.

- 8) Kesulitan mengurus diri sendiri jika mengalami kesulitan dalam kegiatan sehari-hari seperti makan, mandi, berpakaian, ke toilet, dan lain-lain. Kesulitan makan maksudnya dalam hal makan sendiri (disuapi orang lain, menggunakan sendok, garpu untuk mengambil makanan atau minuman). Kesulitan membersihkan seluruh tubuh. Kesulitan berpakaian maksudnya dalam hal mengambil pakaian dari tempat penyimpanan, mengancingkan baju, mengikat simpul, dll. Kesulitan tangan maksudnya dalam hal mengambil/memegang barang (tangan lemah, jari kurang lengkap).
- 9) Seseorang dikatakan mengalami kesulitan sedikit bila ia mengalami kesulitan namun masih dapat melakukan hal tersebut.
- 10) Seseorang dikatakan mengalami kesulitan parah bila ia tidak dapat lagi melakukan aktivitas tersebut atau sangat sulit untuk melakukannya.
- 11) Sensus Penduduk hanya mengumpulkan data secara normatif dengan pengamatan, pengetahuan dan pengakuan anggota rumah tangga (ART).

2.4 Keterbatasan Data

Data kesulitan fungsional hasil SP2010 memiliki keterbatasan dalam penyajiannya, diantaranya adalah:

- 1) Pengumpulan data SP2010 dilakukan hanya berdasarkan pengamatan, pengetahuan dan pengakuan responden. Bukan berdasarkan pemeriksaan atau peralatan medis.
- 2) Metoda pengumpulan data yang demikian memungkinkan menjadi kurang cermat bagi anak-anak. Oleh Karena itu dalam publikasi ini hanya disajikan untuk penduduk berumur 10 tahun ke atas.

3. KESULITAN FUNGSIONAL

Penduduk Indonesia usia 10 tahun ke atas hasil Sensus Penduduk 2010 sebanyak 191,7 juta jiwa, dari jumlah tersebut sekitar 190,8 juta jiwa ditanyakan mengenai kesulitan fungsional dengan menggunakan kuesioner C1, sisanya sebesar 870 ribu penduduk tidak ditanyakan mengenai kesulitan fungsional bagi mereka penghuni flat/apartemen/perumahan sangat eksklusif, atau masyarakat terpencil (akses sangat sulit), atau rumah tangga di kolong jembatan (bangunan sangat tidak layak huni), atau pengungsi tenda, tunawisma, awak kapal, orang tinggal di gerbong kereta api, suku terasing, penghuni penjara dan barak militer, serta pasien rumah sakit jiwa.

Tabel 1 menyajikan jumlah penduduk usia 10 tahun ke atas menurut jenis dan tingkat kesulitan yang dialami. Dari lima jenis kesulitan yang ditanyakan, jumlah terbanyak adalah penduduk yang mengalami kesulitan melihat yaitu sebesar 5,3 juta jiwa dengan tingkat kesulitan sedikit dan 507 ribu jiwa dengan tingkat kesulitan parah. Jenis kesulitan lainnya yang dialami oleh penduduk adalah kesulitan berjalan atau naik tangga (2,4 juta jiwa dengan tingkat kesulitan sedikit dan 656 ribu jiwa dengan tingkat kesulitan parah), kesulitan mendengar (2,6 juta jiwa dengan tingkat kesulitan sedikit dan 456 ribu jiwa dengan tingkat kesulitan parah), kesulitan mengingat atau berkonsentrasi (2.1 juta jiwa dengan tingkat kesulitan sedikit dan 616 ribu dengan tingkat kesulitan parah), dan kesulitan mengurus diri sendiri (1,5 juta jiwa dengan tingkat kesulitan sedikit dan 533 ribu jiwa dengan tingkat kesulitan parah).

Persentase tertinggi penduduk usia 10 tahun ke atas mengalami kesulitan melihat (3,05 persen)

Tabel 1
Jumlah Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas Menurut Jenis dan Tingkat Kesulitan (dalam ribuan)

Jenis Kesulitan	Tidak Ada Kesulitan	Mengalami Kesulitan		Jumlah Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas	% Penduduk yang Mengalami Kesulitan
		Sedikit	Parah		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Melihat	185 019	5 313	507	190 839	3,05
Mendengar	187 815	2 568	456	190 839	1,58
Berjalan atau Naik Tangga	187 751	2 432	656	190 839	1,62
Mengingat atau Berkonsentrasi	188 097	2 126	616	190 839	1,44
Mengurus Diri Sendiri	188 796	1 511	533	190 839	1,07

3.1 Kesulitan Melihat

Hasil SP2010 menunjukkan bahwa hanya 2,78 persen penduduk usia 10 tahun ke atas yang mengalami sedikit kesulitan melihat dan 0,27 persen penduduk yang mengalami

kesulitan parah dalam melihat (Tabel 2). Semakin tua usia semakin tinggi persentase penduduk yang mengalami kesulitan melihat, baik mengalami kesulitan sedikit maupun parah. Kesulitan melihat, dengan tingkat kesulitan sedikit maupun parah, banyak dialami oleh penduduk lanjut usia (lansia), yang biasanya dimulai dari kelompok pra lansia (40-49 tahun).

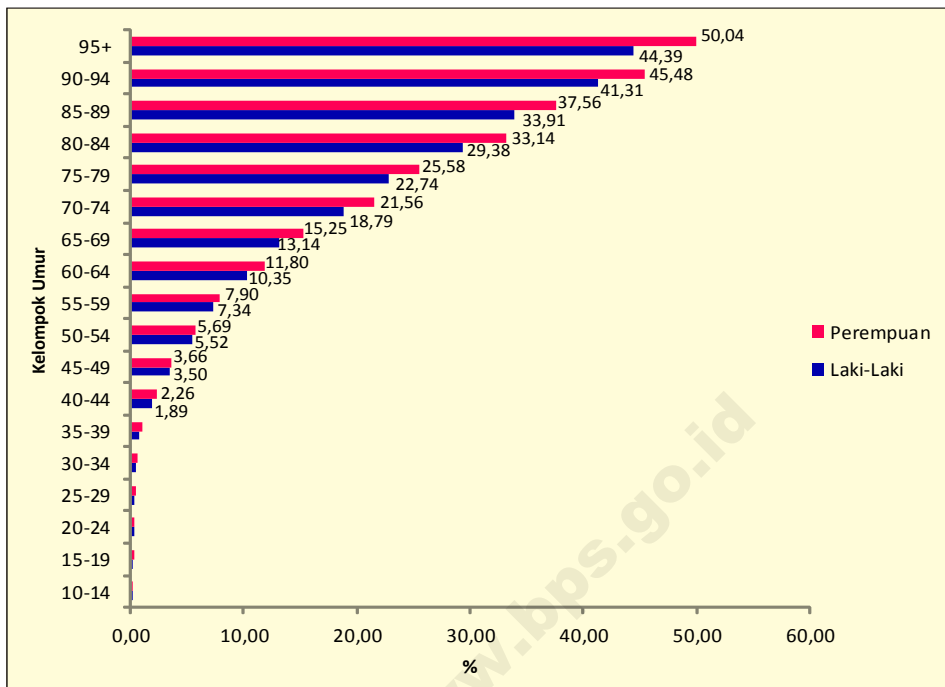
Tabel 2
Persentase Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas Menurut Kelompok Umur dan Tingkat Kesulitan Melihat

Kelompok Umur	Tidak Ada Kesulitan (%)	Mengalami Kesulitan		Jumlah Penduduk 10 Tahun ke Atas	
		Sedikit (%)	Parah (%)	%	N (dalam ribuan)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10-14	99,83	0,14	0,03	100,00	22 542
15-19	99,73	0,23	0,04	100,00	20 622
20-24	99,66	0,30	0,04	100,00	19 724
25-29	99,59	0,36	0,05	100,00	21 208
30-34	99,44	0,50	0,06	100,00	19 768
35-39	99,14	0,78	0,08	100,00	18 458
40-44	97,92	1,96	0,11	100,00	16 489
45-49	96,42	3,41	0,16	100,00	14 017
50-54	94,39	5,35	0,25	100,00	11 544
55-59	92,39	7,23	0,38	100,00	8 439
60-64	88,90	10,39	0,71	100,00	6 052
65-69	85,75	13,12	1,13	100,00	4 690
70-74	79,67	18,28	2,05	100,00	3 454
75-79	75,63	21,36	3,01	100,00	1 977
80-84	68,44	26,70	4,86	100,00	1 142
85-89	63,96	29,39	6,65	100,00	438
90-94	56,08	33,77	10,15	100,00	171
95+	51,90	33,88	14,22	100,00	104
Jumlah	96,95	2,78	0,27	100,00	190 839

Persentase perempuan usia 10 tahun ke atas yang mengalami kesulitan melihat, dengan tingkat kesulitan sedikit maupun parah, lebih tinggi dibandingkan laki-laki (Gambar 1). Perbedaan yang cukup tinggi antara laki-laki dan perempuan terjadi pada kelompok lansia (60 tahun ke atas).

Semakin tua umur semakin tinggi kemungkinan mengalami kesulitan baik dalam melihat, mendengar, berjalan, mengingat/berkonsentrasi/berkomunikasi, dan mengurus diri sendiri

Gambar 1
Persentase Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas yang Mengalami Kesulitan Melihat Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin



Tabel L1.1 sampai Tabel L1.3 terlihat bahwa tiga provinsi yang memiliki persentase tertinggi penduduk usia 10 tahun ke atas adalah Gorontalo (6,16 persen), Sulawesi Selatan (4,91 persen), dan Sulawesi Utara (4,78 persen). Seperti telah disebutkan sebelumnya bahwa persentase perempuan yang mengalami kesulitan melihat lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Tiga provinsi dengan persentase tertinggi perempuan mengalami kesulitan melihat adalah Gorontalo (7,19 persen), Sulawesi Selatan (5,69 persen), dan Sulawesi Utara (5,56 persen). Sedangkan tiga provinsi dengan persentase tertinggi laki-laki mengalami kesulitan melihat adalah Gorontalo (5,13 persen), Sulawesi Tengah (4,18 persen), dan Sulawesi Selatan (4,08 persen).

Persentase perempuan yang mengalami kesulitan baik dalam melihat, mendengar, berjalan, mengingat/berkonsentrasi/berkomunikasi, dan mengurus diri sendiri lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki

3.2 Kesulitan Mendengar

Persentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang mengalami sedikit kesulitan mendengar sebesar 1,35 persen dan yang mengalami kesulitan parah sebesar 0,24

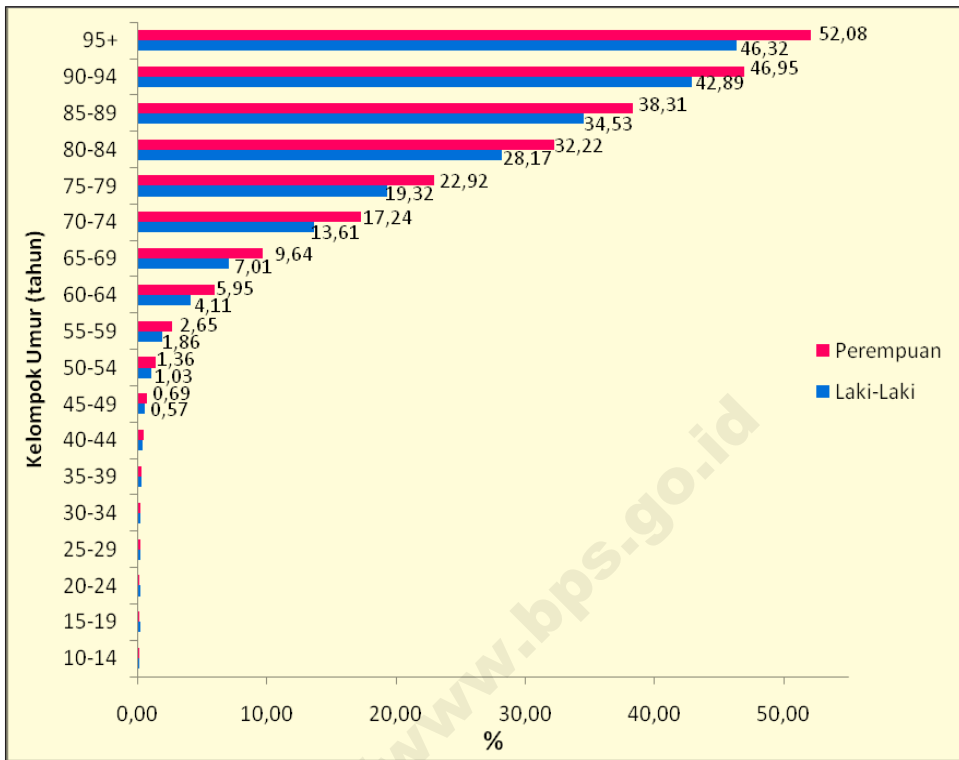
persen (Tabel 3). Kondisi dalam kesulitan mendengar sama halnya dengan kesulitan melihat, semakin tua usia semakin tinggi persentase penduduk yang mengalami kesulitan mendengar. Faktor usia menyebabkan penurunan daya tahan tubuh dan derajat kesehatannya, oleh karena itu penduduk lansia memiliki resiko yang lebih tinggi mengalami kesulitan mendengar.

Persentase perempuan yang mengalami kesulitan mendengar lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki di hampir semua kelompok umur (Gambar 2). Perbedaan persentase laki-laki dan perempuan semakin nyata terlihat pada kelompok lansia.

Tabel 3
Persentase Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas Menurut Kelompok Umur dan Tingkat Kesulitan Mendengar

Kelompok Umur	Tidak Ada Kesulitan (%)	Mengalami Kesulitan		Jumlah Penduduk 10 Tahun ke Atas	
		Sedikit (%)	Parah (%)	%	N (dalam ribuan)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10-14	99,87	0,08	0,06	100,00	22 542
15-19	99,84	0,09	0,07	100,00	20 622
20-24	99,83	0,11	0,07	100,00	19 724
25-29	99,80	0,13	0,07	100,00	21 208
30-34	99,77	0,16	0,07	100,00	19 768
35-39	99,72	0,21	0,07	100,00	18 458
40-44	99,57	0,34	0,09	100,00	16 489
45-49	99,37	0,53	0,10	100,00	14 017
50-54	98,80	1,04	0,15	100,00	11 544
55-59	97,76	2,01	0,23	100,00	8 439
60-64	94,94	4,58	0,48	100,00	6 052
65-69	91,61	7,56	0,84	100,00	4 690
70-74	84,37	13,88	1,75	100,00	3 454
75-79	78,61	18,58	2,81	100,00	1 977
80-84	69,48	25,53	4,98	100,00	1 142
85-89	63,26	29,50	7,23	100,00	438
90-94	54,57	34,28	11,15	100,00	171
95+	49,90	34,05	16,05	100,00	104
Jumlah	98,42	1,35	0,24	100,00	190 839

Gambar 2
Persentase Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas yang Mengalami Kesulitan Mendengar Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin



Provinsi yang memiliki persentase cukup tinggi penduduk usia 10 tahun ke atas dengan kesulitan mendengar adalah Sulawesi Selatan (2,63 persen), Gorontalo (2,49 persen), dan Nusa Tenggara Timur (2,37 persen). Bila dibandingkan antara laki-laki dan perempuan, persentase perempuan mengalami kesulitan mendengar lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Tiga provinsi dengan persentase tertinggi perempuan mengalami kesulitan mendengar adalah Sulawesi Selatan (3,16 persen), Gorontalo (2,85 persen), dan Nusa Tenggara Timur (2,56 persen). Sedangkan tiga provinsi dengan persentase tertinggi laki-laki mengalami kesulitan mendengar adalah Nusa Tenggara Timur (2,17 persen), Gorontalo (2,12 persen), dan Sulawesi Selatan (2,06 persen) (Tabel L2.1 sampai Tabel L2.3).

3.3 Kesulitan Berjalan/Naik Tangga

Persentase penduduk yang mengalami sedikit kesulitan berjalan atau naik tangga sebesar 1,27 persen, sedangkan yang tingkat kesulitannya parah sebesar 0,34 persen (Tabel 4). Sama dengan jenis kesulitan melihat dan mendengar, semakin tua usia semakin tinggi persentase penduduk yang mengalami kesulitan berjalan atau naik tangga. Kesulitan

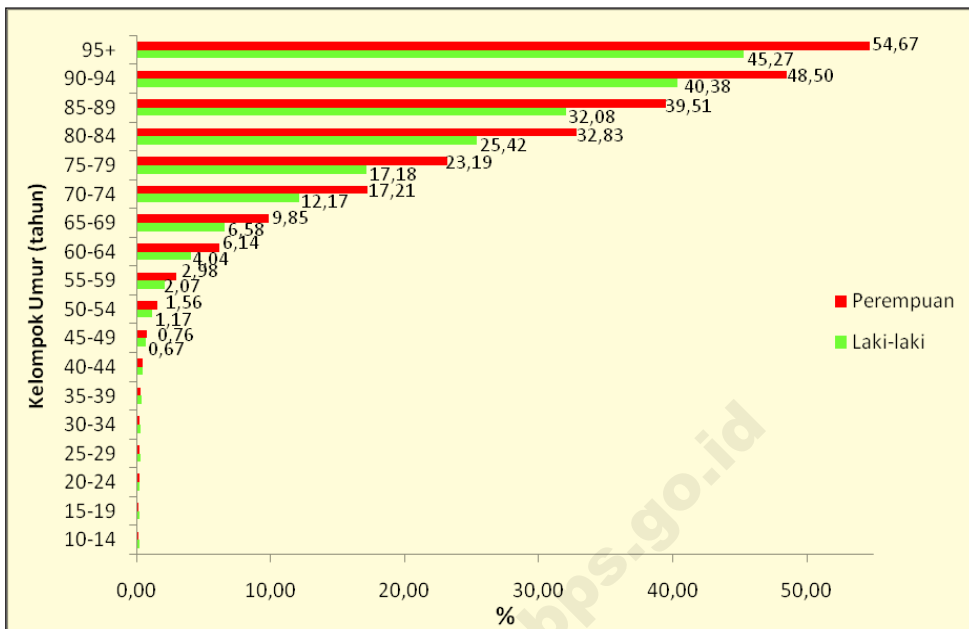
berjalan atau naik tangga terutama banyak dialami oleh penduduk lansia yang mungkin disebabkan pengaruh umur menyebabkan perubahan struktur fisik dan tulang seseorang terutama pada usia lanjut.

Persentase perempuan yang mengalami kesulitan berjalan atau naik tangga lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki (Gambar 3). Hal ini terjadi hampir di semua kelompok umur dengan perbedaan yang cukup tinggi antara persentase laki-laki maupun perempuan di kelompok lanjut usia.

Tabel 4
Persentase Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas Menurut Kelompok Umur dan Tingkat Kesulitan Berjalan/Naik Tangga

Kelompok Umur	Tidak ada kesulitan (%)	Mengalami Kesulitan		Jumlah Penduduk 10 Tahun ke Atas	
		Sedikit (%)	Parah (%)	%	N (dalam ribuan)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10-14	99,82	0,09	0,09	100,00	22 542
15-19	99,81	0,10	0,09	100,00	20 622
20-24	99,79	0,13	0,09	100,00	19 724
25-29	99,75	0,16	0,09	100,00	21 208
30-34	99,72	0,19	0,09	100,00	19 768
35-39	99,69	0,22	0,10	100,00	18 458
40-44	99,54	0,34	0,12	100,00	16 489
45-49	99,28	0,54	0,18	100,00	14 017
50-54	98,64	1,08	0,29	100,00	11 544
55-59	97,50	2,05	0,45	100,00	8 439
60-64	94,88	4,30	0,82	100,00	6 052
65-69	91,70	6,96	1,34	100,00	4 690
70-74	85,02	12,54	2,43	100,00	3 454
75-79	79,37	16,85	3,78	100,00	1 977
80-84	70,29	23,31	6,40	100,00	1 142
85-89	63,58	27,25	9,17	100,00	438
90-94	54,54	31,53	13,93	100,00	171
95+	48,56	31,75	19,69	100,00	104
Jumlah	98,38	1,27	0,34	100,00	190 839

Gambar 3
Persentase Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas yang Mengalami Kesulitan Berjalan atau Naik Tangga Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin



Tiga provinsi yang memiliki persentase cukup tinggi penduduk usia 10 tahun ke atas dengan kesulitan berjalan/naik tangga adalah Sumatera Barat (2,33 persen), Sulawesi Selatan (2,29 persen), dan DI Yogyakarta (2,14 persen). Tiga provinsi dengan persentase tertinggi perempuan mengalami kesulitan berjalan/naik tangga adalah Sumatera Barat (2,97 persen), Sulawesi Selatan (2,81 persen), dan Aceh (2,58 persen). Sedangkan tiga provinsi dengan persentase tertinggi laki-laki mengalami kesulitan berjalan/naik tangga adalah Nusa Tenggara Timur (1,81 persen), Sulawesi Selatan (1,74 persen), dan DI Yogyakarta (1,72 persen) (Tabel L3.1 sampai Tabel L3.3).

3.4 Kesulitan Mengingat/Berkonsentrasi/Berkomunikasi

Penduduk yang mengalami kesulitan mengingat/berkonsentrasi/berkomunikasi sebesar 1,43 persen dimana 1,11 persen penduduk mengalami sedikit kesulitan mengingat/berkonsentrasi/berkomunikasi dan 0,32 persen dengan tingkat kesulitan parah (Tabel 5). Semakin tua umur, semakin tinggi persentase penduduk yang mengalami kesulitan mengingat/berkonsentrasi/berkomunikasi. Peningkatan persentase penduduk yang mengalami kesulitan mengingat/berkonsentrasi/berkomunikasi mulai terlihat signifikan pada penduduk lanjut usia.

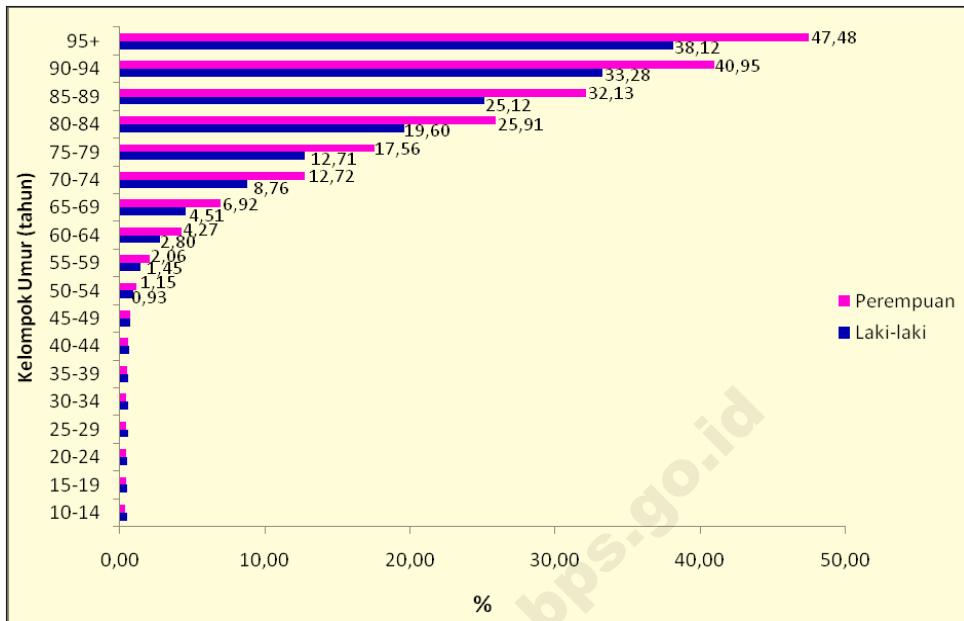
Persentase penduduk perempuan yang mengalami kesulitan mengingat/berkonsentrasi/berkomunikasi lebih tinggi dibandingkan laki-laki (Gambar 4). Hal ini

terutama terlihat pada penduduk lansia, dengan perbedaan persentase tertinggi antara laki-laki dan perempuan pada kelompok usia 90 tahun ke atas.

Tabel 5
Persentase Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas Menurut Kelompok Umur dan Tingkat Kesulitan Mengingat/Berkonsentrasi/Berkomunikasi

Kelompok Umur	Tidak Ada Kesulitan (%)	Mengalami Kesulitan		Jumlah Penduduk 10 Tahun ke Atas	
		Sedikit (%)	Parah (%)	%	N (dalam ribuan)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10-14	99,57	0,26	0,18	100,00	22 542
15-19	99,55	0,26	0,19	100,00	20 622
20-24	99,53	0,27	0,20	100,00	19 724
25-29	99,49	0,30	0,22	100,00	21 208
30-34	99,47	0,31	0,22	100,00	19 768
35-39	99,47	0,33	0,21	100,00	18 458
40-44	99,38	0,40	0,22	100,00	16 489
45-49	99,28	0,50	0,21	100,00	14 017
50-54	98,96	0,80	0,24	100,00	11 544
55-59	98,26	1,45	0,29	100,00	8 439
60-64	96,44	3,10	0,47	100,00	6 052
65-69	94,22	5,08	0,70	100,00	4 690
70-74	89,03	9,62	1,35	100,00	3 454
75-79	84,51	13,33	2,16	100,00	1 977
80-84	76,75	19,32	3,93	100,00	1 142
85-89	70,79	23,31	5,90	100,00	438
90-94	61,92	28,44	9,64	100,00	171
95+	55,74	29,70	14,56	100,00	104
Jumlah	98,56	1,11	0,32	100,00	190 839

Gambar 4
**Persentase Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas yang Mengalami Kesulitan Mengingat/
 Berkonsentrasi/Berkomunikasi Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin**



Provinsi dengan persentase tertinggi penduduk usia 10 tahun ke atas yang mengalami kesulitan mengingat/berkonsentrasi adalah Nusa Tenggara Timur (2,06 persen), Sulawesi Selatan (2,02 persen), dan DI Yogyakarta (1,97 persen). Tiga provinsi dengan persentase tertinggi perempuan mengalami kesulitan mengingat/berkonsentrasi adalah Sulawesi Selatan (2,37 persen), Nusa Tenggara Timur (2,27 persen), dan DI Yogyakarta (2,25 persen). Sedangkan tiga provinsi dengan persentase tertinggi laki-laki mengalami kesulitan mengingat/berkonsentrasi adalah Nusa Tenggara Timur (1,85 persen), DI Yogyakarta (1,68 persen), dan Sulawesi Selatan (1,63 persen) (Tabel L4.1 sampai Tabel L4.3).

3.5 Kesulitan Mengurus Diri Sendiri

Persentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang mengalami kesulitan mengurus diri sendiri sebesar 1,07 persen, dengan 0,79 persen yang mengalami sedikit kesulitan dalam mengurus diri sendiri, dan 0,28 persen yang mengalami kesulitan parah (Tabel 6). Kelompok lansia merupakan persentase tertinggi penduduk yang mengalami kesulitan mengurus diri sendiri baik dengan tingkat kesulitan sedikit maupun parah. Dengan meningkatnya usia, semakin rentan penduduk mengalami kesulitan mengurus diri sendiri.

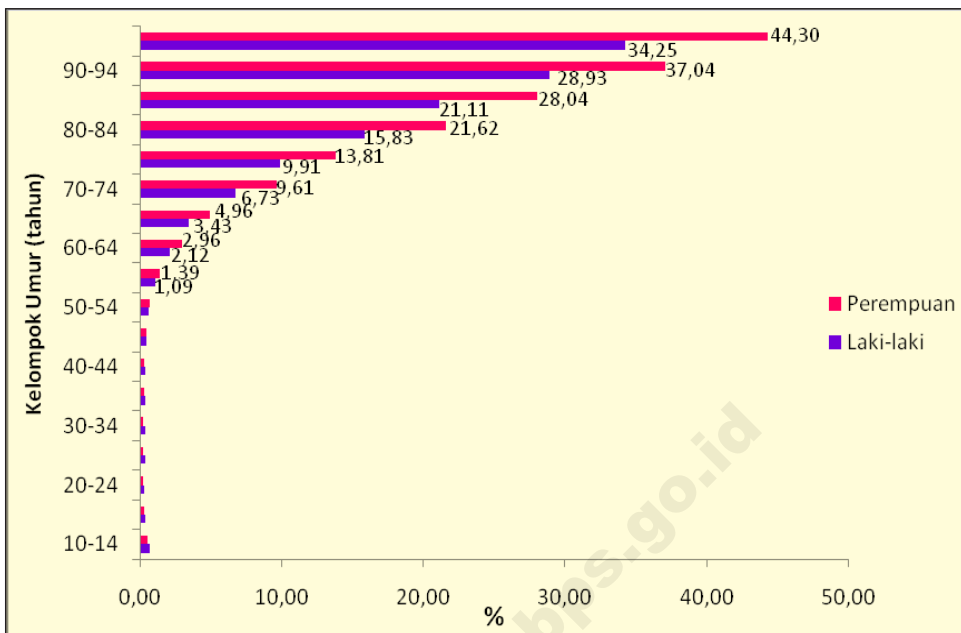
Persentase perempuan yang mengalami kesulitan mengurus diri sendiri lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Pada kelompok usia 50 tahun ke atas, persentase

perempuan yang mengalami kesulitan mengurus diri sendiri lebih tinggi dibandingkan laki-laki (Gambar 5). Kelompok usia yang memiliki perbedaan persentase tertinggi antara laki-laki dan perempuan adalah kelompok usia 95 tahun ke atas.

Tabel 6
Persentase Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas Menurut Kelompok Umur dan Tingkat Kesulitan Mengurus Diri Sendiri

Kelompok Umur	Tidak ada kesulitan (%)	Mengalami Kesulitan		Jumlah Penduduk 10 Tahun ke Atas	
		Sedikit (%)	Parah (%)	%	N (dalam ribuan)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10-14	99,39	0,47	0,14	100,00	22 542
15-19	99,69	0,20	0,11	100,00	20 622
20-24	99,72	0,18	0,11	100,00	19 724
25-29	99,71	0,18	0,11	100,00	21 208
30-34	99,70	0,19	0,11	100,00	19 768
35-39	99,70	0,20	0,11	100,00	18 458
40-44	99,65	0,23	0,12	100,00	16 489
45-49	99,57	0,29	0,14	100,00	14 017
50-54	99,35	0,45	0,20	100,00	11 544
55-59	98,77	0,93	0,30	100,00	8 439
60-64	97,45	2,00	0,55	100,00	6 052
65-69	95,76	3,35	0,89	100,00	4 690
70-74	91,66	6,68	1,66	100,00	3 454
75-79	87,85	9,51	2,64	100,00	1 977
80-84	80,82	14,51	4,67	100,00	1 142
85-89	74,85	18,13	7,03	100,00	438
90-94	65,99	22,89	11,12	100,00	171
95+	59,16	24,55	16,30	100,00	104
Jumlah	98,93	0,79	0,28	100,00	190 839

Gambar 5
Persentase Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas yang Mengalami
Kesulitan Mengurus Diri Sendiri Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin



Tiga provinsi yang memiliki persentase cukup tinggi penduduk usia 10 tahun ke atas dengan kesulitan mengurus diri sendiri adalah Sulawesi Selatan (1,57 persen), Nusa Tenggara Timur (1,57 persen), dan Aceh (1,38 persen). Tiga provinsi dengan persentase tertinggi perempuan mengalami kesulitan mengurus diri sendiri adalah Sulawesi Selatan (1,85 persen), Nusa Tenggara Timur (1,72 persen), dan Aceh (1,60 persen). Sedangkan tiga provinsi dengan persentase tertinggi laki-laki mengalami kesulitan mengurus diri sendiri adalah Nusa Tenggara Timur (1,41 persen), Sulawesi Selatan (1,28 persen), dan DI Yogyakarta (1,15 persen) (Tabel L5.1 sampai Tabel L5.3).

4. PENUTUP

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat perbedaan konsep dan definisi yang digunakan dalam pengumpulan data penyandang cacat atau penduduk dengan disabilitas antara Sensus Penduduk tahun 2010 dan Susenas tahun 2009. Namun, informasi kesulitan fungsional yang dikumpulkan dalam Sensus Penduduk tahun 2010 dapat digunakan sebagai pendekatan atau *proxy* dalam mengetahui jumlah penduduk penyandang cacat.
2. Jumlah penduduk usia 10 tahun ke atas hasil SP2010 sebanyak 191,7 juta, dari jumlah tersebut 190,8 juta jiwa ditanyakan mengenai kesulitan fungsional dengan menggunakan kuesioner C1 SP2010. Sisanya sebanyak 870 ribu penduduk tidak ditanyakan mengenai kesulitan fungsional bagi mereka yang tinggal di flat/apartemen/perumahan sangat eksklusif, atau merupakan masyarakat terpencil yang sangat sulit untuk diakses, atau rumah tangga yang tinggal di kolong jembatan (bangunan sangat tidak layak huni), atau pengungsi tenda, tunawisma, awak kapal, orang yang tinggal di gerbong kereta api, suku terasing, penghuni penjara dan barak militer, serta pasien rumah sakit jiwa.
3. Persentase penduduk Indonesia yang mengalami kesulitan fungsional (dengan tingkat kesulitan sedikit, dan parah) dalam melihat sebesar 3,05 persen, kesulitan mendengar sebesar 1,58 persen, kesulitan berjalan atau naik tangga sebesar 1,62 persen, kesulitan mengingat/berkonsentrasi/berkomunikasi sebesar 1,44 persen, dan kesulitan mengurus diri sendiri sebesar 1,07 persen.
4. Semakin tua usia semakin banyak penduduk yang mengalami kesulitan melihat, mendengar, berjalan atau naik tangga, mengingat/berkonsentrasi/berkomunikasi, dan mengurus diri sendiri.
5. Persentase perempuan yang mengalami kesulitan melihat, mendengar, berjalan/naik tangga, mengingat/berkonsentrasi/berkomunikasi, dan mengurus diri sendiri, lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Perbedaan yang cukup signifikan terlihat pada kelompok lanjut usia.
6. Persentase tertinggi penduduk yang mengalami kesulitan melihat terdapat di Provinsi Gorontalo (6,16 persen), yang mengalami kesulitan mendengar terdapat di Provinsi Sulawesi Selatan (2,63 persen), yang mengalami kesulitan berjalan atau naik tangga terdapat di Provinsi Sumatera Barat (2,33 persen), kesulitan mengingat/berkonsentrasi/berkomunikasi terdapat di Provinsi Nusa Tenggara Timur (2,06 persen), dan persentase tertinggi yang mengalami kesulitan mengurus diri sendiri terdapat di Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Sulawesi Selatan (1,57 persen).

DAFTAR PUSTAKA

1. Undang-Undang No.4 Tahun 1997 tentang Penyandang Cacat
2. BPS RI, 2009. *Buku Pedoman Pelatihan Survei Sosial Ekonomi Nasional Modul Sosial Budaya dan Pendidikan*
3. Mbogoni, Margaret and Me, Angela. *Revising the United Nations Census Recommendations on Disability. Paper prepared for the First Meeting of the Washington Group on Disability Statistics, Washington, 18-20 February 2002*

<http://www.bps.go.id>

LAMPIRAN

<http://www.pbps.go.id>

CATATAN TEKNIS

Dalam menggunakan data SP2010 perlu kehati-hatian, terutama jika bermaksud membandingkan dengan data Susenas. Berikut ini adalah ringkasan perbandingan konsep, cakupan, dan jenis variabel antara Susenas 2009 dengan SP2010.

Karakteristik	SUSENAS 2009	SP2010
(1)	(2)	(3)
Konsep	Penyandang Cacat	Disabilitas
Dasar Konsep	Kementerian Sosial RI (UU No 4 tahun 1997 tentang penyandang cacat)	<i>Rekomendasi United Nations</i>
Cakupan	Kecacatan adalah hilangnya atau abnormalitas dari fungsi atau struktur anatomi, psikologi maupun fisiologi	<i>Functional Disability</i> atau ketidakmampuan seseorang melakukan aktivitas normal sehari-hari
Jenis Variabel	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cacat netra/buta 2. Cacat rungu/tuli 3. Cacat wicara/bisu 4. Cacat rungu dan wicara 5. Cacat tubuh 6. Cacat mental/tuna grahita 7. Cacat fisik dan mental/tuna ganda 8. Cacat jiwa (tuna laras/cacat mental eks psikomatik) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesulitan melihat, meskipun memakai kacamata 2. Kesulitan mendengar, meskipun menggunakan alat bantu pendengaran 3. Kesulitan berjalan atau naik tangga 4. Kesulitan mengingat atau berkonsentrasi atau berkomunikasi dengan orang lain karena kondisi fisik dan mental 5. Kesulitan mengurus diri sendiri

Tabel L1.1
Jumlah Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas yang Mengalami Kesulitan Melihat Menurut
Provinsi dan Tingkat Kesulitan (dalam ribuan)

Laki-Laki

Provinsi	Tidak Mengalami Kesulitan	Mengalami Kesulitan		Jumlah Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas	Persentase Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas yang Mengalami Kesulitan
		Sedikit	Parah		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	1 683,96	48,70	5,16	1 737,82	3,10
Sumatera Utara	4 830,09	119,99	10,58	4 960,65	2,63
Sumatera Barat	1 799,33	61,70	5,56	1 866,59	3,60
Riau	2 117,65	60,04	4,34	2 182,03	2,95
Jambi	1 198,93	38,02	2,81	1 239,77	3,29
Sumatera Selatan	2 903,27	86,35	7,16	2 996,79	3,12
Bengkulu	669,39	22,51	1,84	693,75	3,51
Lampung	3 056,62	81,10	7,13	3 144,85	2,81
Kepulauan Bangka Belitung	490,81	11,77	1,02	503,59	2,54
Kepulauan Riau	649,74	16,92	1,17	667,82	2,71
DKI Jakarta	3 859,64	129,33	7,58	3 996,55	3,43
Jawa Barat	17 064,51	436,50	35,96	17 536,96	2,69
Jawa Tengah	12 941,39	224,75	24,47	13 190,61	1,89
D I Yogyakarta	1 416,23	25,53	3,36	1 445,12	2,00
Jawa Timur	14 910,21	319,48	33,18	15 262,87	2,31
Banten	4 230,31	90,27	6,71	4 327,28	2,24
Bali	1 563,39	38,14	3,53	1 605,05	2,60
Nusa Tenggara Barat	1 643,43	45,67	4,85	1 693,95	2,98
Nusa Tenggara Timur	1 636,22	57,78	7,17	1 701,16	3,82
Kalimantan Barat	1 699,86	52,64	4,67	1 757,16	3,26
Kalimantan Tengah	878,15	27,57	2,17	907,88	3,28
Kalimantan Selatan	1 412,71	39,96	2,59	1 455,25	2,92
Kalimantan Timur	1 416,10	46,89	2,82	1 465,80	3,39
Sulawesi Utara	897,97	34,60	2,99	935,56	4,02
Sulawesi Tengah	989,79	40,22	2,92	1 032,93	4,18
Sulawesi Selatan	2 939,54	115,23	9,72	3 064,48	4,08
Sulawesi Tenggara	809,29	30,52	2,17	841,98	3,88
Gorontalo	386,02	19,39	1,46	406,87	5,13
Sulawesi Barat	417,69	15,09	0,97	433,75	3,70
Maluku	556,37	16,15	1,34	573,87	3,05
Maluku Utara	386,48	10,67	0,80	397,95	2,88
Papua Barat	296,15	6,29	0,40	302,84	2,21
Papua	1 111,89	11,55	1,09	1 124,54	1,12
Jumlah	92 863,10	2 381,28	209,67	95 454,04	2,71

Catatan: Kesulitan melihat, meskipun pakai kacamata apabila dalam jarak minimal 30 cm dan dengan penerangan yang cukup tidak dapat melihat dengan jelas, baik bentuk, ukuran, dan warna.

Tabel L1.2

Jumlah Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas yang Mengalami Kesulitan Melihat Menurut Provinsi dan Tingkat Kesulitan (dalam ribuan)

Perempuan

Provinsi	Tidak Mengalami Kesulitan	Mengalami Kesulitan		Jumlah Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas	Persentase Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas yang Mengalami Kesulitan
		Sedikit	Parah		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	1 693,02	68,63	7,58	1 769,23	4,31
Sumatera Utara	4 892,45	156,41	15,06	5 063,91	3,39
Sumatera Barat	1 839,69	92,40	9,56	1 941,65	5,25
Riau	1 990,58	62,55	5,37	2 058,50	3,30
Jambi	1 148,09	40,12	3,52	1 191,72	3,66
Sumatera Selatan	2 806,58	96,53	9,89	2 913,01	3,65
Bengkulu	639,81	24,45	2,55	666,81	4,05
Lampung	2 873,97	85,70	8,62	2 968,28	3,18
Kepulauan Bangka Belitung	449,77	13,87	1,38	465,02	3,28
Kepulauan Riau	618,99	17,59	1,24	637,82	2,95
DKI Jakarta	3 772,25	141,06	8,79	3 922,10	3,82
Jawa Barat	16 454,71	539,05	49,48	17 043,25	3,45
Jawa Tengah	13 248,44	285,02	35,43	13 568,89	2,36
D I Yogyakarta	1 463,15	33,40	4,76	1 501,31	2,54
Jawa Timur	15 430,03	439,62	50,56	15 920,21	3,08
Banten	4 030,47	103,25	8,86	4 142,58	2,71
Bali	1 550,89	44,66	4,03	1 599,57	3,04
Nusa Tenggara Barat	1 788,88	57,46	7,25	1 853,58	3,49
Nusa Tenggara Timur	1 692,16	67,56	9,67	1 769,40	4,37
Kalimantan Barat	1 628,38	52,61	5,59	1 686,59	3,45
Kalimantan Tengah	798,68	27,30	2,62	828,60	3,61
Kalimantan Selatan	1 384,01	48,26	4,28	1 436,55	3,66
Kalimantan Timur	1 262,60	43,37	3,32	1 309,28	3,57
Sulawesi Utara	853,85	45,62	4,68	904,14	5,56
Sulawesi Tengah	939,00	45,42	3,97	988,40	5,00
Sulawesi Selatan	3 119,70	170,83	17,40	3 307,93	5,69
Sulawesi Tenggara	810,19	35,86	3,50	849,54	4,63
Gorontalo	380,03	27,01	2,42	409,46	7,19
Sulawesi Barat	417,68	18,67	1,64	437,99	4,64
Maluku	552,24	19,40	1,85	573,48	3,70
Maluku Utara	368,21	12,39	1,14	381,73	3,54
Papua Barat	263,10	5,65	0,37	269,11	2,23
Papua	994,69	9,94	0,86	1 005,49	1,07
Jumlah	92 156,25	2 931,67	297,21	95 385,13	3,39

Catatan: Kesulitan melihat, meskipun pakai kacamata apabila dalam jarak minimal 30 cm dan dengan penerangan yang cukup tidak dapat melihat dengan jelas, baik bentuk, ukuran, dan warna.

Tabel L1.3
Jumlah Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas yang Mengalami Kesulitan Melihat Menurut Provinsi dan Tingkat Kesulitan (dalam ribuan)

Laki-Laki + Perempuan

Provinsi	Tidak Mengalami Kesulitan	Mengalami Kesulitan		Jumlah Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas	Persentase Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas yang Mengalami Kesulitan
		Sedikit	Parah		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	3 376,98	117,34	12,73	3 507,05	3,71
Sumatera Utara	9 722,54	276,39	25,63	10 024,56	3,01
Sumatera Barat	3 639,02	154,10	15,12	3 808,23	4,44
Riau	4 108,23	122,59	9,71	4 240,53	3,12
Jambi	2 347,02	78,14	6,33	2 431,49	3,47
Sumatera Selatan	5 709,85	182,89	17,05	5 909,79	3,38
Bengkulu	1 309,20	46,96	4,40	1 360,55	3,77
Lampung	5 930,59	166,79	15,75	6 113,13	2,99
Kepulauan Bangka Belitung	940,58	25,64	2,40	968,61	2,89
Kepulauan Riau	1 268,73	34,51	2,41	1 305,64	2,83
DKI Jakarta	7 631,89	270,39	16,37	7 918,65	3,62
Jawa Barat	33 519,22	975,55	85,44	34 580,21	3,07
Jawa Tengah	26 189,83	509,77	59,89	26 759,50	2,13
D I Yogyakarta	2 879,38	58,93	8,12	2 946,42	2,28
Jawa Timur	30 340,25	759,10	83,74	31 183,08	2,70
Banten	8 260,77	193,52	15,57	8 469,86	2,47
Bali	3 114,27	82,79	7,56	3 204,62	2,82
Nusa Tenggara Barat	3 432,31	103,12	12,10	3 547,53	3,25
Nusa Tenggara Timur	3 328,38	125,34	16,85	3 470,56	4,10
Kalimantan Barat	3 328,24	105,25	10,26	3 443,75	3,35
Kalimantan Tengah	1 676,83	54,87	4,79	1 736,48	3,44
Kalimantan Selatan	2 796,72	88,22	6,86	2 891,80	3,29
Kalimantan Timur	2 678,69	90,26	6,13	2 775,08	3,47
Sulawesi Utara	1 751,81	80,22	7,67	1 839,70	4,78
Sulawesi Tengah	1 928,78	85,65	6,89	2 021,32	4,58
Sulawesi Selatan	6 059,23	286,06	27,12	6 372,41	4,91
Sulawesi Tenggara	1 619,48	66,38	5,67	1 691,52	4,26
Gorontalo	766,04	46,40	3,89	816,33	6,16
Sulawesi Barat	835,37	33,76	2,61	871,74	4,17
Maluku	1 108,61	35,55	3,19	1 147,35	3,38
Maluku Utara	754,68	23,06	1,94	779,68	3,21
Papua Barat	559,26	11,94	0,77	571,96	2,22
Papua	2 106,59	21,50	1,95	2 130,03	1,10
Jumlah	185 019,35	5 312,95	506,88	190 839,17	3,05

Catatan: Kesulitan melihat, meskipun pakai kacamata apabila dalam jarak minimal 30 cm dan dengan penerangan yang cukup tidak dapat melihat dengan jelas, baik bentuk, ukuran, dan warna.

Tabel L2.1
Jumlah Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas yang Mengalami Kesulitan Mendengar
Menurut Provinsi dan Tingkat Kesulitan (dalam ribuan)

Laki-Laki

Provinsi	Tidak Mengalami Kesulitan	Mengalami Kesulitan		Jumlah Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas	Persentase Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas yang Mengalami Kesulitan
		Sedikit	Parah		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	1 713,27	20,26	4,30	1 737,82	1,41
Sumatera Utara	4 903,82	47,40	9,43	4 960,65	1,15
Sumatera Barat	1 839,16	22,81	4,62	1 866,59	1,47
Riau	2 161,86	17,18	2,99	2 182,03	0,92
Jambi	1 224,40	12,82	2,55	1 239,77	1,24
Sumatera Selatan	2 957,24	33,19	6,36	2 996,79	1,32
Bengkulu	683,39	8,61	1,75	693,75	1,49
Lampung	3 099,44	37,84	7,57	3 144,85	1,44
Kepulauan Bangka Belitung	498,64	3,98	0,98	503,59	0,98
Kepulauan Riau	663,10	4,03	0,69	667,82	0,71
DKI Jakarta	3 968,58	24,13	3,84	3 996,55	0,70
Jawa Barat	17 330,48	174,11	32,37	17 536,96	1,18
Jawa Tengah	13 003,48	158,84	28,29	13 190,61	1,42
D I Yogyakarta	1 419,08	21,73	4,31	1 445,12	1,80
Jawa Timur	15 057,55	172,85	32,47	15 262,87	1,35
Banten	4 293,18	28,67	5,43	4 327,28	0,79
Bali	1 580,85	20,38	3,83	1 605,05	1,51
Nusa Tenggara Barat	1 666,93	22,06	4,96	1 693,95	1,59
Nusa Tenggara Timur	1 664,30	28,19	8,67	1 701,16	2,17
Kalimantan Barat	1 732,07	20,74	4,35	1 757,16	1,43
Kalimantan Tengah	896,62	9,53	1,73	907,88	1,24
Kalimantan Selatan	1 439,18	13,67	2,40	1 455,25	1,10
Kalimantan Timur	1 452,25	11,64	1,91	1 465,80	0,92
Sulawesi Utara	920,51	12,46	2,59	935,56	1,61
Sulawesi Tengah	1 016,48	13,65	2,80	1 032,93	1,59
Sulawesi Selatan	3 001,21	53,10	10,17	3 064,48	2,06
Sulawesi Tenggara	828,77	11,07	2,14	841,98	1,57
Gorontalo	398,25	7,12	1,50	406,87	2,12
Sulawesi Barat	426,22	6,29	1,25	433,75	1,74
Maluku	567,29	5,44	1,15	573,87	1,15
Maluku Utara	393,71	3,45	0,79	397,95	1,07
Papua Barat	301,15	1,43	0,27	302,84	0,56
Papua	1 120,36	3,45	0,73	1 124,54	0,37
Jumlah	94 222,80	1 032,08	199,17	95 454,04	1,29

Catatan: Kesulitan Mendengar, meskipun memakai alat bantu pendengaran jika tidak dapat mendengar suara dengan jelas, membedakan sumber, volume, dan kualitas suara sehingga tidak dapat merespon suara tersebut secara wajar.

Tabel L2.2
Jumlah Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas yang Mengalami Kesulitan Mendengar
Menurut Provinsi dan Tingkat Kesulitan (dalam ribuan)

Perempuan

Provinsi	Tidak Mengalami Kesulitan	Mengalami Kesulitan		Jumlah Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas	Persentase Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas yang Mengalami Kesulitan
		Sedikit	Parah		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	1 729,27	33,95	6,01	1 769,23	2,26
Sumatera Utara	4 976,23	75,68	12,00	5 063,91	1,73
Sumatera Barat	1 894,56	39,46	7,63	1 941,65	2,43
Riau	2 032,36	22,78	3,35	2 058,50	1,27
Jambi	1 171,01	17,69	3,02	1 191,72	1,74
Sumatera Selatan	2 857,66	47,29	8,06	2 913,01	1,90
Bengkulu	653,18	11,53	2,11	666,81	2,04
Lampung	2 912,27	47,94	8,07	2 968,28	1,89
Kepulauan Bangka Belitung	458,39	5,51	1,12	465,02	1,43
Kepulauan Riau	632,35	4,79	0,69	637,82	0,86
DKI Jakarta	3 884,16	33,18	4,76	3 922,10	0,97
Jawa Barat	16 741,87	259,16	42,22	17 043,25	1,77
Jawa Tengah	13 298,42	235,60	34,87	13 568,89	1,99
D I Yogyakarta	1 464,30	31,45	5,56	1 501,31	2,47
Jawa Timur	15 586,28	288,18	45,76	15 920,21	2,10
Banten	4 090,96	44,47	7,15	4 142,58	1,25
Bali	1 567,56	27,73	4,27	1 599,57	2,00
Nusa Tenggara Barat	1 814,59	32,42	6,57	1 853,58	2,10
Nusa Tenggara Timur	1 724,13	35,40	9,88	1 769,40	2,56
Kalimantan Barat	1 656,61	25,42	4,56	1 686,59	1,78
Kalimantan Tengah	814,59	12,14	1,87	828,60	1,69
Kalimantan Selatan	1 411,37	21,61	3,57	1 436,55	1,75
Kalimantan Timur	1 294,04	13,15	2,09	1 309,28	1,16
Sulawesi Utara	885,33	15,65	3,16	904,14	2,08
Sulawesi Tengah	968,38	16,89	3,13	988,40	2,02
Sulawesi Selatan	3 203,31	88,54	16,09	3 307,93	3,16
Sulawesi Tenggara	831,76	15,04	2,74	849,54	2,09
Gorontalo	397,79	9,73	1,95	409,46	2,85
Sulawesi Barat	427,25	8,98	1,76	437,99	2,45
Maluku	566,07	6,18	1,24	573,48	1,29
Maluku Utara	376,79	4,08	0,87	381,73	1,29
Papua Barat	267,50	1,40	0,22	269,11	0,60
Papua	1 001,80	3,14	0,55	1 005,49	0,37
Jumlah	93 592,10	1 536,15	256,88	95 385,13	1,88

Catatan: Kesulitan Mendengar, meskipun memakai alat bantu pendengaran jika tidak dapat mendengar suara dengan jelas, membedakan sumber, volume, dan kualitas suara sehingga tidak dapat merespon suara tersebut secara wajar.

Tabel L2.3
Jumlah Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas yang Mengalami Kesulitan Mendengar
Menurut Provinsi dan Tingkat Kesulitan (dalam ribuan)

Laki-Laki + Perempuan

Provinsi	Tidak Mengalami Kesulitan	Mengalami Kesulitan		Jumlah Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas	Persentase Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas yang Mengalami Kesulitan
		Sedikit	Parah		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	3 442,54	54,21	10,31	3 507,05	1,84
Sumatera Utara	9 880,05	123,08	21,43	10 024,56	1,44
Sumatera Barat	3 733,71	62,27	12,25	3 808,23	1,96
Riau	4 194,23	39,96	6,35	4 240,53	1,09
Jambi	2 395,41	30,51	5,57	2 431,49	1,48
Sumatera Selatan	5 814,90	80,48	14,42	5 909,79	1,61
Bengkulu	1 336,57	20,14	3,85	1 360,55	1,76
Lampung	6 011,71	85,78	15,64	6 113,13	1,66
Kepulauan Bangka Belitung	957,02	9,49	2,10	968,61	1,20
Kepulauan Riau	1 295,45	8,81	1,38	1 305,64	0,78
DKI Jakarta	7 852,74	57,31	8,61	7 918,65	0,83
Jawa Barat	34 072,36	433,27	74,59	34 580,21	1,47
Jawa Tengah	26 301,90	394,45	63,16	26 759,50	1,71
D I Yogyakarta	2 883,38	53,18	9,87	2 946,42	2,14
Jawa Timur	30 643,83	461,03	78,23	31 183,08	1,73
Banten	8 384,14	73,14	12,58	8 469,86	1,01
Bali	3 148,41	48,11	8,10	3 204,62	1,75
Nusa Tenggara Barat	3 481,52	54,48	11,53	3 547,53	1,86
Nusa Tenggara Timur	3 388,43	63,59	18,54	3 470,56	2,37
Kalimantan Barat	3 388,68	46,16	8,92	3 443,75	1,60
Kalimantan Tengah	1 711,20	21,68	3,60	1 736,48	1,46
Kalimantan Selatan	2 850,56	35,28	5,97	2 891,80	1,43
Kalimantan Timur	2 746,29	24,79	4,00	2 775,08	1,04
Sulawesi Utara	1 805,84	28,12	5,75	1 839,70	1,84
Sulawesi Tengah	1 984,86	30,53	5,93	2 021,32	1,80
Sulawesi Selatan	6 204,52	141,64	26,26	6 372,41	2,63
Sulawesi Tenggara	1 660,53	26,11	4,88	1 691,52	1,83
Gorontalo	796,04	16,85	3,45	816,33	2,49
Sulawesi Barat	853,47	15,27	3,00	871,74	2,10
Maluku	1 133,35	11,61	2,39	1 147,35	1,22
Maluku Utara	770,50	7,52	1,66	779,68	1,18
Papua Barat	568,64	2,82	0,49	571,96	0,58
Papua	2 122,16	6,59	1,28	2 130,03	0,37
Jumlah	187 814,90	2 568,22	456,05	190 839,17	1,58

Catatan: Kesulitan Mendengar, meskipun memakai alat bantu pendengaran jika tidak dapat mendengar suara dengan jelas, membedakan sumber, volume dan kualitas suara sehingga tidak dapat merespon suara tersebut secara wajar.

Tabel L3.1
Jumlah Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas yang Mengalami Kesulitan Berjalan/Naik Tangga Menurut Provinsi dan Tingkat Kesulitan (dalam ribuan)

Laki-Laki

Provinsi	Tidak Mengalami Kesulitan	Mengalami Kesulitan		Jumlah Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas	Persentase Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas yang Mengalami Kesulitan
		Sedikit	Parah		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	1 709,73	21,10	6,99	1 737,82	1,62
Sumatera Utara	4 894,40	50,57	15,68	4 960,65	1,34
Sumatera Barat	1 835,56	23,95	7,08	1 866,59	1,66
Riau	2 161,60	15,97	4,46	2 182,03	0,94
Jambi	1 226,16	10,40	3,21	1 239,77	1,10
Sumatera Selatan	2 963,80	25,54	7,44	2 996,79	1,10
Bengkulu	685,07	6,78	1,89	693,75	1,25
Lampung	3 104,75	31,19	8,91	3 144,85	1,28
Kepulauan Bangka Belitung	498,45	3,66	1,48	503,59	1,02
Kepulauan Riau	662,73	3,95	1,14	667,82	0,76
DKI Jakarta	3 965,08	24,62	6,85	3 996,55	0,79
Jawa Barat	17 330,87	161,11	44,99	17 536,96	1,18
Jawa Tengah	13 002,39	144,79	43,43	13 190,61	1,43
D I Yogyakarta	1 420,21	18,68	6,22	1 445,12	1,72
Jawa Timur	15 044,77	169,10	49,00	15 262,87	1,43
Banten	4 293,39	26,42	7,47	4 327,28	0,78
Bali	1 578,53	20,77	5,75	1 605,05	1,65
Nusa Tenggara Barat	1 667,29	20,37	6,29	1 693,95	1,57
Nusa Tenggara Timur	1 670,39	22,31	8,45	1 701,16	1,81
Kalimantan Barat	1 734,08	17,33	5,75	1 757,16	1,31
Kalimantan Tengah	898,38	7,33	2,18	907,88	1,05
Kalimantan Selatan	1 438,32	13,08	3,85	1 455,25	1,16
Kalimantan Timur	1 452,82	10,28	2,70	1 465,80	0,89
Sulawesi Utara	919,86	12,01	3,70	935,56	1,68
Sulawesi Tengah	1 018,43	11,25	3,25	1 032,93	1,40
Sulawesi Selatan	3 011,28	42,01	11,19	3 064,48	1,74
Sulawesi Tenggara	830,89	8,59	2,50	841,98	1,32
Gorontalo	400,97	4,48	1,42	406,87	1,45
Sulawesi Barat	427,48	4,97	1,30	433,75	1,44
Maluku	566,95	5,25	1,67	573,87	1,21
Maluku Utara	393,32	3,65	0,98	397,95	1,16
Papua Barat	301,19	1,28	0,38	302,84	0,55
Papua	1 120,20	3,41	0,92	1 124,54	0,39
Jumlah	94 229,34	946,19	278,51	95 454,04	1,28

Catatan: Kesulitan berjalan atau naik tangga bila tidak dapat berjalan dengan normal misalnya maju, mundur, ke samping, tidak stabil, dan kesulitan untuk menaiki tangga.

Tabel L3.2
Jumlah Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas yang Mengalami Kesulitan Berjalan/Naik Tangga Menurut Provinsi dan Tingkat Kesulitan (dalam ribuan)

Perempuan

Provinsi	Tidak Mengalami Kesulitan	Mengalami Kesulitan		Jumlah Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas	Persentase Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas yang Mengalami Kesulitan
		Sedikit	Parah		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	1 723,54	36,47	9,22	1 769,23	2,58
Sumatera Utara	4 959,24	84,28	20,40	5 063,91	2,07
Sumatera Barat	1 883,99	45,81	11,85	1 941,65	2,97
Riau	2 030,24	23,00	5,26	2 058,50	1,37
Jambi	1 172,96	15,02	3,74	1 191,72	1,57
Sumatera Selatan	2 864,13	38,80	10,08	2 913,01	1,68
Bengkulu	654,62	9,84	2,35	666,81	1,83
Lampung	2 916,35	41,68	10,26	2 968,28	1,75
Kepulauan Bangka Belitung	457,74	5,49	1,79	465,02	1,57
Kepulauan Riau	630,94	5,54	1,34	637,82	1,08
DKI Jakarta	3 874,89	38,47	8,74	3 922,10	1,20
Jawa Barat	16 729,50	253,18	60,57	17 043,25	1,84
Jawa Tengah	13 292,76	218,77	57,36	13 568,89	2,04
D I Yogyakarta	1 463,04	29,39	8,88	1 501,31	2,55
Jawa Timur	15 557,07	290,40	72,74	15 920,21	2,28
Banten	4 091,90	41,26	9,42	4 142,58	1,22
Bali	1 565,39	28,05	6,13	1 599,57	2,14
Nusa Tenggara Barat	1 813,52	31,47	8,60	1 853,58	2,16
Nusa Tenggara Timur	1 729,19	29,98	10,23	1 769,40	2,27
Kalimantan Barat	1 656,95	22,99	6,65	1 686,59	1,76
Kalimantan Tengah	815,63	10,23	2,74	828,60	1,57
Kalimantan Selatan	1 408,60	21,99	5,96	1 436,55	1,95
Kalimantan Timur	1 292,72	13,39	3,17	1 309,28	1,26
Sulawesi Utara	882,68	16,52	4,95	904,14	2,37
Sulawesi Tengah	969,40	15,07	3,93	988,40	1,92
Sulawesi Selatan	3 214,92	74,36	18,66	3 307,93	2,81
Sulawesi Tenggara	832,59	13,30	3,66	849,54	2,00
Gorontalo	400,76	6,68	2,02	409,46	2,12
Sulawesi Barat	428,19	7,81	1,99	437,99	2,24
Maluku	564,53	6,93	2,03	573,48	1,56
Maluku Utara	375,23	5,16	1,34	381,73	1,70
Papua Barat	267,41	1,40	0,31	269,11	0,63
Papua	1 001,55	3,18	0,77	1 005,49	0,39
Jumlah	93 522,14	1 485,90	377,09	95 385,13	1,95

Catatan: Kesulitan berjalan atau naik tangga bila tidak dapat berjalan dengan normal misalnya maju, mundur, ke samping, tidak stabil, dan kesulitan untuk menaiki tangga.

Tabel L3.3
Jumlah Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas yang Mengalami Kesulitan Berjalan/Naik Tangga Menurut Provinsi dan Tingkat Kesulitan (dalam ribuan)

Laki-Laki + Perempuan

Provinsi	Tidak Mengalami Kesulitan	Mengalami Kesulitan		Jumlah Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas	Persentase Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas yang Mengalami Kesulitan
		Sedikit	Parah		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	3 433,27	57,57	16,21	3 507,05	2,10
Sumatera Utara	9 853,64	134,84	36,08	10 024,56	1,70
Sumatera Barat	3 719,54	69,76	18,93	3 808,23	2,33
Riau	4 191,84	38,96	9,73	4 240,53	1,15
Jambi	2 399,12	25,42	6,95	2 431,49	1,33
Sumatera Selatan	5 827,93	64,34	17,52	5 909,79	1,39
Bengkulu	1 339,69	16,63	4,24	1 360,55	1,53
Lampung	6 021,09	72,87	19,17	6 113,13	1,51
Kepulauan Bangka Belitung	956,19	9,15	3,27	968,61	1,28
Kepulauan Riau	1 293,67	9,49	2,48	1 305,64	0,92
DKI Jakarta	7 839,97	63,09	15,59	7 918,65	0,99
Jawa Barat	34 060,37	414,28	105,56	34 580,21	1,50
Jawa Tengah	26 295,15	363,57	100,78	26 759,50	1,74
D I Yogyakarta	2 883,25	48,08	15,10	2 946,42	2,14
Jawa Timur	30 601,84	459,50	121,75	31 183,08	1,86
Banten	8 385,29	67,68	16,89	8 469,86	1,00
Bali	3 143,92	48,82	11,88	3 204,62	1,89
Nusa Tenggara Barat	3 480,81	51,84	14,89	3 547,53	1,88
Nusa Tenggara Timur	3 399,58	52,29	18,69	3 470,56	2,05
Kalimantan Barat	3 391,03	40,33	12,40	3 443,75	1,53
Kalimantan Tengah	1 714,01	17,56	4,92	1 736,48	1,29
Kalimantan Selatan	2 846,92	35,07	9,81	2 891,80	1,55
Kalimantan Timur	2 745,53	23,68	5,87	2 775,08	1,06
Sulawesi Utara	1 802,54	28,52	8,64	1 839,70	2,02
Sulawesi Tengah	1 987,82	26,33	7,18	2 021,32	1,66
Sulawesi Selatan	6 226,20	116,36	29,85	6 372,41	2,29
Sulawesi Tenggara	1 663,48	21,89	6,16	1 691,52	1,66
Gorontalo	801,73	11,16	3,44	816,33	1,79
Sulawesi Barat	855,68	12,78	3,29	871,74	1,84
Maluku	1 131,48	12,18	3,69	1 147,35	1,38
Maluku Utara	768,55	8,81	2,31	779,68	1,43
Papua Barat	568,60	2,68	0,68	571,96	0,59
Papua	2 121,75	6,59	1,69	2 130,03	0,39
Jumlah	187 751,48	2 432,09	655,60	190 839,17	1,62

Catatan: Kesulitan berjalan atau naik tangga bila tidak dapat berjalan dengan normal misalnya maju, mundur, ke samping, tidak stabil, dan kesulitan untuk menaiki tangga.

Tabel L4.1

**Jumlah Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas yang Mengalami Kesulitan Mengingat/
Berkonsentrasi/Berkomunikasi Menurut Provinsi dan Tingkat Kesulitan (dalam ribuan)**

Laki-Laki

Provinsi	Tidak Mengalami Kesulitan	Mengalami Kesulitan		Jumlah Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas	Persentase Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas yang Mengalami Kesulitan
		Sedikit	Parah		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	1 711,69	19,11	7,02	1 737,82	1,50
Sumatera Utara	4 897,39	46,76	16,50	4 960,65	1,28
Sumatera Barat	1 837,29	21,60	7,70	1 866,59	1,57
Riau	2 161,77	15,61	4,65	2 182,03	0,93
Jambi	1 225,85	10,33	3,59	1 239,77	1,12
Sumatera Selatan	2 961,43	26,52	8,84	2 996,79	1,18
Bengkulu	684,81	6,76	2,17	693,75	1,29
Lampung	3 105,30	29,74	9,80	3 144,85	1,26
Kepulauan Bangka Belitung	498,45	3,58	1,56	503,59	1,02
Kepulauan Riau	663,29	3,40	1,13	667,82	0,68
DKI Jakarta	3 968,31	21,62	6,63	3 996,55	0,71
Jawa Barat	17 356,26	136,50	44,21	17 536,96	1,03
Jawa Tengah	13 010,65	135,30	44,66	13 190,61	1,36
D I Yogyakarta	1 420,84	17,89	6,39	1 445,12	1,68
Jawa Timur	15 059,49	152,48	50,91	15 262,87	1,33
Banten	4 293,65	25,47	8,17	4 327,28	0,78
Bali	1 580,08	19,52	5,46	1 605,05	1,56
Nusa Tenggara Barat	1 670,11	17,65	6,19	1 693,95	1,41
Nusa Tenggara Timur	1 669,74	22,33	9,09	1 701,16	1,85
Kalimantan Barat	1 733,49	17,43	6,24	1 757,16	1,35
Kalimantan Tengah	897,72	7,61	2,55	907,88	1,12
Kalimantan Selatan	1 439,58	11,52	4,15	1 455,25	1,08
Kalimantan Timur	1 452,90	9,93	2,97	1 465,80	0,88
Sulawesi Utara	922,88	9,35	3,33	935,56	1,36
Sulawesi Tengah	1 018,76	10,60	3,57	1 032,93	1,37
Sulawesi Selatan	3 014,57	37,60	12,31	3 064,48	1,63
Sulawesi Tenggara	830,54	8,65	2,79	841,98	1,36
Gorontalo	400,33	4,92	1,63	406,87	1,61
Sulawesi Barat	427,35	4,71	1,69	433,75	1,48
Maluku	568,28	4,10	1,50	573,87	0,97
Maluku Utara	394,25	2,76	0,93	397,95	0,93
Papua Barat	301,30	1,16	0,38	302,84	0,51
Papua	1 120,04	3,54	0,95	1 124,54	0,40
Jumlah	94 298,38	866,03	289,64	95 454,04	1,21

Catatan: Kesulitan mengingat atau berkonsentrasi atau berkomunikasi dengan orang lain karena kondisi fisik atau mental jika mengalami kesulitan dalam mengingat atau tidak dapat berkonsentrasi.

Tabel L4.2
**Jumlah Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas yang Mengalami Kesulitan Mengingat/
 Berkonsentrasi/Berkomunikasi Menurut Provinsi dan Tingkat Kesulitan (dalam ribuan)**
 Perempuan

Provinsi	Tidak Mengalami Kesulitan	Mengalami Kesulitan		Jumlah Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas	Persentase Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas yang Mengalami Kesulitan
		Sedikit	Parah		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	1 732,22	29,32	7,68	1 769,23	2,09
Sumatera Utara	4 976,80	69,77	17,34	5 063,91	1,72
Sumatera Barat	1 898,63	33,78	9,24	1 941,65	2,22
Riau	2 033,77	20,02	4,70	2 058,50	1,20
Jambi	1 173,94	14,04	3,75	1 191,72	1,49
Sumatera Selatan	2 867,62	36,16	9,22	2 913,01	1,56
Bengkulu	655,36	9,14	2,32	666,81	1,72
Lampung	2 920,24	38,22	9,82	2 968,28	1,62
Kepulauan Bangka Belitung	458,85	4,62	1,55	465,02	1,33
Kepulauan Riau	632,51	4,27	1,05	637,82	0,83
DKI Jakarta	3 885,76	29,77	6,57	3 922,10	0,93
Jawa Barat	16 793,65	200,82	48,77	17 043,25	1,46
Jawa Tengah	13 319,08	198,03	51,77	13 568,89	1,84
D I Yogyakarta	1 467,50	26,08	7,73	1 501,31	2,25
Jawa Timur	15 617,57	241,45	61,20	15 920,21	1,90
Banten	4 096,86	37,28	8,44	4 142,58	1,10
Bali	1 567,67	26,11	5,79	1 599,57	1,99
Nusa Tenggara Barat	1 820,36	25,71	7,51	1 853,58	1,79
Nusa Tenggara Timur	1 729,19	29,48	10,73	1 769,40	2,27
Kalimantan Barat	1 659,22	21,06	6,32	1 686,59	1,62
Kalimantan Tengah	815,96	9,94	2,70	828,60	1,53
Kalimantan Selatan	1 414,97	16,96	4,61	1 436,55	1,50
Kalimantan Timur	1 294,77	11,56	2,96	1 309,28	1,11
Sulawesi Utara	888,40	12,14	3,60	904,14	1,74
Sulawesi Tengah	971,14	13,55	3,71	988,40	1,75
Sulawesi Selatan	3 229,38	61,95	16,60	3 307,93	2,37
Sulawesi Tenggara	834,30	12,06	3,19	849,54	1,79
Gorontalo	400,86	6,65	1,95	409,46	2,10
Sulawesi Barat	429,13	6,80	2,06	437,99	2,02
Maluku	566,98	4,96	1,55	573,48	1,13
Maluku Utara	377,01	3,72	1,01	381,73	1,24
Papua Barat	267,48	1,30	0,34	269,11	0,61
Papua	1 001,23	3,47	0,80	1 005,49	0,42
Jumlah	93 798,40	1 260,16	326,56	95 385,13	1,66

Catatan: Kesulitan mengingat atau berkonsentrasi atau berkomunikasi dengan orang lain karena kondisi fisik atau mental jika mengalami kesulitan dalam mengingat atau tidak dapat berkonsentrasi.

Tabel L4.3

**Jumlah Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas yang Mengalami Kesulitan Mengingat/
Berkonsentrasi/Berkomunikasi Menurut Provinsi dan Tingkat Kesulitan (dalam ribuan)**

Laki-Laki + Perempuan

Provinsi	Tidak Mengalami Kesulitan	Mengalami Kesulitan		Jumlah Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas	Persentase Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas yang Mengalami Kesulitan
		Sedikit	Parah		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	3 443,91	48,44	14,70	3 507,05	1,80
Sumatera Utara	9 874,19	116,52	33,84	10 024,56	1,50
Sumatera Barat	3 735,92	55,38	16,94	3 808,23	1,90
Riau	4 195,55	35,64	9,35	4 240,53	1,06
Jambi	2 399,79	24,37	7,33	2 431,49	1,30
Sumatera Selatan	5 829,05	62,68	18,06	5 909,79	1,37
Bengkulu	1 340,17	15,90	4,49	1 360,55	1,50
Lampung	6 025,55	67,96	19,62	6 113,13	1,43
Kepulauan Bangka Belitung	957,31	8,20	3,11	968,61	1,17
Kepulauan Riau	1 295,80	7,67	2,18	1 305,64	0,75
DKI Jakarta	7 854,07	51,39	13,20	7 918,65	0,82
Jawa Barat	34 149,91	337,32	92,98	34 580,21	1,24
Jawa Tengah	26 329,73	333,34	96,43	26 759,50	1,61
D I Yogyakarta	2 888,33	43,97	14,12	2 946,42	1,97
Jawa Timur	30 677,06	393,92	112,11	31 183,08	1,62
Banten	8 390,50	62,75	16,61	8 469,86	0,94
Bali	3 147,74	45,63	11,25	3 204,62	1,77
Nusa Tenggara Barat	3 490,47	43,36	13,70	3 547,53	1,61
Nusa Tenggara Timur	3 398,93	51,81	19,82	3 470,56	2,06
Kalimantan Barat	3 392,71	38,49	12,56	3 443,75	1,48
Kalimantan Tengah	1 713,68	17,55	5,26	1 736,48	1,31
Kalimantan Selatan	2 854,56	28,49	8,76	2 891,80	1,29
Kalimantan Timur	2 747,67	21,48	5,93	2 775,08	0,99
Sulawesi Utara	1 811,28	21,49	6,94	1 839,70	1,55
Sulawesi Tengah	1 989,90	24,15	7,28	2 021,32	1,55
Sulawesi Selatan	6 243,95	99,56	28,91	6 372,41	2,02
Sulawesi Tenggara	1 664,84	20,70	5,98	1 691,52	1,58
Gorontalo	801,19	11,57	3,58	816,33	1,85
Sulawesi Barat	856,48	11,51	3,75	871,74	1,75
Maluku	1 135,26	9,05	3,05	1 147,35	1,05
Maluku Utara	771,26	6,48	1,94	779,68	1,08
Papua Barat	568,78	2,46	0,72	571,96	0,56
Papua	2 121,27	7,01	1,75	2 130,03	0,41
Jumlah	188 096,78	2 126,19	616,20	190 839,17	1,44

Catatan: Kesulitan mengingat atau berkonsentrasi atau berkomunikasi dengan orang lain karena kondisi fisik atau mental jika mengalami kesulitan dalam mengingat atau tidak dapat berkonsentrasi.

Tabel L5.1
Jumlah Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas yang Mengalami Kesulitan Mengurus Diri
Sendiri Menurut Provinsi dan Tingkat Kesulitan (dalam ribuan)

Laki-Laki

Provinsi	Tidak Mengalami Kesulitan	Mengalami Kesulitan		Jumlah Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas	Persentase Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas yang Mengalami Kesulitan
		Sedikit	Parah		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	1 717,89	14,37	5,57	1 737,82	1,15
Sumatera Utara	4 912,73	34,36	13,56	4 960,65	0,97
Sumatera Barat	1 846,69	13,84	6,06	1 866,59	1,07
Riau	2 165,68	12,40	3,95	2 182,03	0,75
Jambi	1 229,88	7,16	2,73	1 239,77	0,80
Sumatera Selatan	2 972,02	18,17	6,60	2 996,79	0,83
Bengkulu	688,04	4,14	1,57	693,75	0,82
Lampung	3 118,20	19,36	7,28	3 144,85	0,85
Kepulauan Bangka Belitung	500,06	2,28	1,25	503,59	0,70
Kepulauan Riau	664,61	2,27	0,94	667,82	0,48
DKI Jakarta	3 970,65	19,26	6,64	3 996,55	0,65
Jawa Barat	17 400,54	100,69	35,73	17 536,96	0,78
Jawa Tengah	13 062,09	91,95	36,57	13 190,61	0,97
D I Yogyakarta	1 428,54	11,27	5,31	1 445,12	1,15
Jawa Timur	15 104,42	115,62	42,83	15 262,87	1,04
Banten	4 299,25	21,56	6,46	4 327,28	0,65
Bali	1 588,40	11,88	4,78	1 605,05	1,04
Nusa Tenggara Barat	1 676,09	12,86	5,00	1 693,95	1,05
Nusa Tenggara Timur	1 677,25	16,49	7,42	1 701,16	1,41
Kalimantan Barat	1 739,71	12,58	4,88	1 757,16	0,99
Kalimantan Tengah	900,28	5,68	1,92	907,88	0,84
Kalimantan Selatan	1 443,99	7,96	3,29	1 455,25	0,77
Kalimantan Timur	1 454,92	8,37	2,51	1 465,80	0,74
Sulawesi Utara	925,39	7,23	2,94	935,56	1,09
Sulawesi Tengah	1 023,55	6,72	2,66	1 032,93	0,91
Sulawesi Selatan	3 025,34	29,16	9,98	3 064,48	1,28
Sulawesi Tenggara	835,12	4,85	2,01	841,98	0,81
Gorontalo	403,22	2,54	1,11	406,87	0,90
Sulawesi Barat	429,73	2,91	1,11	433,75	0,93
Maluku	569,86	2,69	1,32	573,87	0,70
Maluku Utara	394,78	2,44	0,72	397,95	0,79
Papua Barat	301,51	1,01	0,32	302,84	0,44
Papua	1 120,09	3,49	0,95	1 124,54	0,40
Jumlah	94 590,51	627,55	235,98	95 454,04	0,90

Catatan: Kesulitan mengurus diri sendiri jika mengalami kesulitan dalam kegiatan sehari-hari seperti makan, mandi, berpakaian, ke toilet, dan lain-lain.

Tabel L5.2
Jumlah Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas yang Mengalami Kesulitan Mengurus Diri
Sendiri Menurut Provinsi dan Tingkat Kesulitan (dalam ribuan)

Perempuan

Provinsi	Tidak Mengalami Kesulitan	Mengalami Kesulitan		Jumlah Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas	Persentase Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas yang Mengalami Kesulitan
		Sedikit	Parah		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	1 740,91	21,60	6,71	1 769,23	1,60
Sumatera Utara	5 000,55	48,11	15,25	5 063,91	1,25
Sumatera Barat	1 912,55	20,74	8,36	1 941,65	1,50
Riau	2 039,52	14,71	4,27	2 058,50	0,92
Jambi	1 179,51	9,15	3,06	1 191,72	1,02
Sumatera Selatan	2 880,03	25,19	7,78	2 913,01	1,13
Bengkulu	659,33	5,70	1,79	666,81	1,12
Lampung	2 935,74	24,39	8,15	2 968,28	1,10
Kepulauan Bangka Belitung	460,70	2,90	1,41	465,02	0,93
Kepulauan Riau	634,07	2,76	0,99	637,82	0,59
DKI Jakarta	3 890,00	24,86	7,25	3 922,10	0,82
Jawa Barat	16 861,71	138,12	43,42	17 043,25	1,07
Jawa Tengah	13 387,93	133,41	47,55	13 568,89	1,33
D I Yogyakarta	1 477,56	16,52	7,23	1 501,31	1,58
Jawa Timur	15 681,49	179,56	59,17	15 920,21	1,50
Banten	4 106,94	28,25	7,40	4 142,58	0,86
Bali	1 579,12	15,29	5,16	1 599,57	1,28
Nusa Tenggara Barat	1 828,55	18,42	6,62	1 853,58	1,35
Nusa Tenggara Timur	1 738,88	21,39	9,14	1 769,40	1,72
Kalimantan Barat	1 666,59	14,70	5,30	1 686,59	1,19
Kalimantan Tengah	819,04	7,36	2,21	828,60	1,15
Kalimantan Selatan	1 420,19	12,04	4,32	1 436,55	1,14
Kalimantan Timur	1 297,23	9,33	2,73	1 309,28	0,92
Sulawesi Utara	891,46	8,90	3,79	904,14	1,40
Sulawesi Tengah	977,09	8,27	3,03	988,40	1,14
Sulawesi Selatan	3 246,86	45,76	15,32	3 307,93	1,85
Sulawesi Tenggara	839,64	7,15	2,75	849,54	1,17
Gorontalo	404,56	3,34	1,56	409,46	1,20
Sulawesi Barat	431,89	4,49	1,62	437,99	1,39
Maluku	568,68	3,28	1,52	573,48	0,84
Maluku Utara	377,81	3,02	0,90	381,73	1,03
Papua Barat	267,84	0,99	0,28	269,11	0,47
Papua	1 001,24	3,39	0,86	1 005,49	0,42
Jumlah	94 205,17	883,06	296,90	95 385,13	1,24

Catatan: Kesulitan mengurus diri sendiri jika mengalami kesulitan dalam kegiatan sehari-hari seperti makan, mandi, berpakaian, ke toilet, dan lain-lain.

Tabel L5.3
Jumlah Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas yang Mengalami Kesulitan Mengurus Diri
Sendiri Menurut Provinsi dan Tingkat Kesulitan (dalam ribuan)

Laki-Laki + Perempuan

Provinsi	Tidak Mengalami Kesulitan	Mengalami Kesulitan		Jumlah Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas	Persentase Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas yang Mengalami Kesulitan
		Sedikit	Parah		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	3 458,80	35,97	12,28	3 507,05	1,38
Sumatera Utara	9 913,28	82,47	28,81	10 024,56	1,11
Sumatera Barat	3 759,24	34,58	14,42	3 808,23	1,29
Riau	4 205,20	27,11	8,22	4 240,53	0,83
Jambi	2 409,38	16,31	5,79	2 431,49	0,91
Sumatera Selatan	5 852,05	43,36	14,38	5 909,79	0,98
Bengkulu	1 347,36	9,84	3,36	1 360,55	0,97
Lampung	6 053,95	43,75	15,43	6 113,13	0,97
Kepulauan Bangka Belitung	960,76	5,19	2,67	968,61	0,81
Kepulauan Riau	1 298,68	5,03	1,93	1 305,64	0,53
DKI Jakarta	7 860,65	44,12	13,89	7 918,65	0,73
Jawa Barat	34 262,25	238,81	79,14	34 580,21	0,92
Jawa Tengah	26 450,02	225,36	84,12	26 759,50	1,16
D I Yogyakarta	2 906,10	27,79	12,54	2 946,42	1,37
Jawa Timur	30 785,90	295,18	102,00	31 183,08	1,27
Banten	8 406,19	49,81	13,86	8 469,86	0,75
Bali	3 167,51	27,17	9,94	3 204,62	1,16
Nusa Tenggara Barat	3 504,64	31,28	11,62	3 547,53	1,21
Nusa Tenggara Timur	3 416,13	37,88	16,56	3 470,56	1,57
Kalimantan Barat	3 406,30	27,28	10,18	3 443,75	1,09
Kalimantan Tengah	1 719,32	13,03	4,13	1 736,48	0,99
Kalimantan Selatan	2 864,19	20,00	7,62	2 891,80	0,95
Kalimantan Timur	2 752,15	17,70	5,24	2 775,08	0,83
Sulawesi Utara	1 816,85	16,13	6,73	1 839,70	1,24
Sulawesi Tengah	2 000,64	14,99	5,69	2 021,32	1,02
Sulawesi Selatan	6 272,20	74,91	25,31	6 372,41	1,57
Sulawesi Tenggara	1 674,77	11,99	4,76	1 691,52	0,99
Gorontalo	807,78	5,88	2,67	816,33	1,05
Sulawesi Barat	861,62	7,40	2,72	871,74	1,16
Maluku	1 138,54	5,97	2,84	1 147,35	0,77
Maluku Utara	772,60	5,46	1,63	779,68	0,91
Papua Barat	569,35	2,00	0,60	571,96	0,45
Papua	2 121,33	6,89	1,81	2 130,03	0,41
Jumlah	188 795,69	1 510,61	532,88	190 839,17	1,07

Catatan: Kesulitan mengurus diri sendiri jika mengalami kesulitan dalam kegiatan sehari-hari seperti makan, mandi, berpakaian, ke toilet, dan lain-lain.

RAHASIA



SP2010-C1



REPUBLIK INDONESIA
SENSUS PENDUDUK 2010

PENCACAHAN LENGKAP RUMAH TANGGA DAN PENDUDUK

Perhatian:

- Gunakan pensil 2B cap BPS SP2010 untuk mengisi jawaban.
- Hapus sampai bersih jika ingin mengubah jawaban.
- Jaga dokumen agar tetap bersih, kering, serta tidak boleh terlipat.

Set dari setSP2010-C1(LP) lembar**CONTOH PENULISAN ANGKA, MARKING, DAN HURUF YANG BENAR:**

PENULISAN ANGKA: MARKING:

PENULISAN HURUF:

1 2 3 4 5 6 7 8 9 0 A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S T U V W X Y Z

I. PENGENALAN TEMPAT

Prov	Kab/Kota	Kecamatan	Desa/Kel	No Blok Sensus	No Urut SLS	No Bangunan Fisik	No Bangunan Sensus	No Urut Rumah Tangga
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

ALAMAT:

Rumah tangga adalah sekelompok orang yang biasanya tinggal bersama dalam suatu bangunan serta pengelolaan makannya dari satu dapur. Satu rumah tangga dapat terdiri dari hanya satu anggota rumah tangga.

- Tanyakan siapa saja yang biasa tinggal dan makan di rumah tangga ini, baik dewasa, anak-anak, bayi, atau orang yang sedang bepergian (kurang dari 6 bulan) tapi tidak bermaksud pindah.
- Tuliskan nomor dan nama seluruh anggota rumah tangga pada daftar di bawah ini dimulai dari kepala rumah tangga.

No	SUSUNAN ANGGOTA RUMAH TANGGA	Hubungan dengan kepala rumah tangga*	Jenis kelamin (beri tanda "m" pada kolom yang sesuai)	
	Orang yang biasa tinggal		Laki-laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
001		I		

Nomor urut ART pemberi keterangan utama Jumlah Jumlah ART

*Kode hubungan dengan kepala rumah tangga (Kolom 3):

- | | | | | |
|------------------------|---------------------|-----------------|--------------------------------|------------|
| 1. Kepala rumah tangga | 2. Istri/suami | 3. Anak kandung | 4. Anak adopsi/tiri | 5. Menantu |
| 6. Cucu | 7. Orang tua/mertua | 8. Famili lain | 9. Pembantu/sopir/tukang kebun | 0. Lainnya |

TERMASUK ANGGOTA RUMAH TANGGA (tambahkan dalam daftar)

1. Apakah ada bayi atau anak kecil yang belum dicatat?
2. Apakah ada orang lain yang mungkin bukan keluarga seperti pembantu rumah tangga atau orang yang menumpang atau teman, biasa tinggal di rumah tangga ini tetapi belum tercatat?
3. Apakah ada tamu di rumah tangga ini yang sudah meninggalkan rumahnya 6 bulan atau lebih?
4. Apakah ada orang yang biasa tinggal di rumah tangga ini dan sedang bepergian kurang dari 6 bulan?

DIANGGAP BUKAN ANGGOTA RUMAH TANGGA (coret dari daftar)

1. Apakah ada orang yang sudah tercatat tetapi sedang bepergian selama 6 bulan atau lebih?
2. Apakah ada orang yang sudah tercatat tetapi sudah pergi dan berniat pindah?
3. Apakah ada orang yang masih tercatat tetapi sudah meninggal?
4. Apakah ada anak yang sudah tercatat tetapi bekerja/sekolah dan tinggal di tempat lain (misal: kos)?

PEMERIKSAAN KORTIM

Isi tanda (v) jika sudah diperiksa

1. Apakah penulisan angka, marking, dan huruf sudah benar dan jelas?
2. Apakah pengenalan tempat sudah terisi dengan benar dan jelas?
3. Apakah isian untuk P201-P208 untuk seluruh anggota rumah tangga sudah terisi?
4. Apakah umur P204 untuk seluruh anggota rumah tangga sudah terisi?
5. Apakah untuk anggota rumah tangga berumur 5 tahun ke atas (P204 ≥ 5), P209-P214 sudah terisi?
6. Apakah untuk anggota rumah tangga berumur 10 tahun ke atas (P204 ≥ 10), P215-P218 sudah terisi?
7. Apakah ada perempuan pernah kawin berumur 10 tahun ke atas ((P203 = 2), (P215 = 2/3/4), (P204 ≥ 10))? Jika ada, apakah P219-P221 sudah terisi?
8. Apakah ada kematian (P301=1)? Jika ya, apakah P302-P306 sudah terisi?
9. Apakah P306=1? Jika ya, apakah P307-P308 sudah terisi?

NAMA PENCACAH**KODE PENCACAH****TANGGAL PENCACAHAN** 2010

1

Nomor seri:

II. KETERANGAN ANGGOTA RUMAH TANGGA

201. Siapakah nama lengkap ART? (*NAMA*)

202. Apakah hubungan (*NAMA*) dengan kepala rumah tangga?
 1. Kepala rumah tangga 6. Cucu
 2. Istri/suami 7. Orang tua/mertua
 3. Anak kandung 8. Famili lain
 4. Anak adopsi/tiri 9. Pembantu/sopir/tk kebun
 5. Menantu 0. Lainnya

203. Apakah jenis kelamin (*NAMA*)?
 1. Laki-laki 2. Perempuan

204. Pada tanggal, bulan, dan tahun berapa (*NAMA*) dilahirkan?
 Tanggal Bulan Tahun
 Umur tahun
Isi marking →
 Penulisan bulan: Januari=01, Februari=02, Maret=03, ..., Desember=12

205. Dimanakah tempat lahir (*NAMA*)? Diisi Kortim
 a. Prov/Negara*:
 b. Kab/Kota* :

206. Apakah agama (*NAMA*)?
 1. Islam 5. Budha
 2. Kristen 6. Khonghucu
 3. Katolik 7. Lainnya (tuliskan) _____
 4. Hindu

207. Apakah (*NAMA*) mempunyai kesulitan:
 1. Tidak 2. Sedikit 3. Parah
 a. Melihat, meskipun pakai kacamata?.....
 b. Mendengar, meskipun memakai alat bantu pendengaran?.....
 c. Berjalan atau naik tangga?.....
 d. Mengingat atau berkonsentrasi atau berkomunikasi dengan orang lain karena kondisi fisik atau mental?.....
 e. Mengurus diri sendiri?.....

208. Apakah kewarganegaraan dan suku bangsa (*NAMA*)?
 a. WNI, tuliskan suku bangsa Diisi Kortim
 b. WNA, tuliskan kewarganegaraan Diisi Kortim

ANGGOTA RUMAH TANGGA BERUMUR 5 TAHUN KE ATAS

209. Di provinsi dan kab/kota mana (*NAMA*) bertempat tinggal 5 tahun yang lalu (MEI 2005)? Diisi Kortim
 a. Prov/Negara*:
 b. Kab/Kota* :

210. Apakah bahasa sehari-hari yang digunakan (*NAMA*) di rumah?
 Diisi Kortim

211. Apakah (*NAMA*) mampu berbahasa Indonesia?
 1. Ya 2. Tidak

212. Apakah status sekolah (*NAMA*)?
 1. Tidak/belum pernah sekolah → ke P214
 2. Masih bersekolah
 3. Tidak bersekolah lagi

213. Apakah ijazah/STTB tertinggi yang dimiliki (*NAMA*)?
 1. Tidak/belum tamat SD 6. Tamat Dip I/II
 2. Tamat SD/MI/ sederajat 7. Tamat Dip III/Akademi
 3. Tamat SLTP/MTs/ sederajat 8. Tamat Dip IV/S1
 4. Tamat SLTA/MA/ sederajat 9. Tamat S2/S3
 5. Tamat SM Kejuruan

214. Apakah (*NAMA*) dapat membaca dan menulis? 1. Ya 2. Tidak
 a. Huruf latin
 b. Huruf lainnya

ANGGOTA RUMAH TANGGA BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS

215. Apakah status perkawinan (*NAMA*)?
 1. Belum kawin
 2. Kawin
 3. Cerai hidup
 4. Cerai mati

216. Kegiatan (*NAMA*) seminggu yang lalu:
 a. Apakah bekerja atau berusaha? 1. Ya → ke P217
 Bekerja atau berusaha ialah melakukan kegiatan untuk memperoleh (membantu memperoleh) upah atau gaji atau laba yang dilakukan paling sedikit 1 jam. 2. Tidak
 b. Apakah mempunyai pekerjaan tetap tetapi sementara tidak bekerja? 1. Ya → ke P217
 Seperti menunggu panen, cuti, sakit, dll. 2. Tidak
 c. Apakah mencari pekerjaan atau mempersiapkan suatu usaha? 1. Ya → ke P219
 2. Tidak
 d. Apakah bersedia bekerja apabila ada yang menyediakan? 1. Ya 2. Tidak } ke P219

217. Apa lapangan usaha atau bidang pekerjaan (utama) dari tempat bekerja (*NAMA*) selama seminggu yang lalu?
 (Tuliskan selengkap-lengkapnya, contoh: pertanian tanaman padi, sopir di perusahaan tekstil, sopir di Pemda, guru SMP Negeri, mengojek motor, dokter di Puskesmas, dsb).

Diisi oleh Kortim di lapangan
 01. Pertanian tanaman padi & palawija (jagung, singkong, dll)
 02. Hortikultura (sayur, buah, tanaman hias, tanaman obat, dll)
 03. Perkebunan (tebu, teh, tembakau, karet, sawit, coklat, dll)
 04. Perikanan (penangkapan, budidaya, biota laut, dll)
 05. Peternakan (pembibitan & budidaya ternak besar/kecil, dll)
 06. Kehutanan & pertanian lainnya (perburuan, sagu, rotan, dll)
 07. Pertambangan & penggalian (pasir, emas, batubara, dll)
 08. Industri pengolahan (anyaman, sepatu, pakaian, dll)
 09. Listrik & gas (PLN, Non-PLN, PN Gas, strom aki, dll)
 10. Konstruksi/bangunan (gedung, jembatan, jalan, rumah, dll)
 11. Perdagangan (toko, pedagang keliling, kaki lima, supermarket, dll)
 12. Hotel dan rumah makan (wisma, penginapan, restoran, dll)
 13. Transportasi dan perhubungan (angkutan, ojek, becak, dll)
 14. Informasi & komunikasi (TV, radio, pos, warnet, wartel, dll)
 15. Keuangan & asuransi (bank, penyedia dana berbadan hukum, dll)
 16. Jasa pendidikan (lembaga pendidikan, kursus, ponpes, dll)
 17. Jasa kesehatan (rumah sakit, puskesmas, apotek, dll)
 18. Jasa kemasyarakatan, pemerintahan & perancangan
 19. Lainnya (real estat, penyedia air, dll)

218. Apakah status atau kedudukan (*NAMA*) dalam pekerjaan (utama) seminggu yang lalu?
 1. Berusaha sendiri
 2. Berusaha dibantu buruh tidak tetap atau buruh tidak dibayar
 3. Berusaha dibantu buruh tetap atau buruh dibayar
 4. Buruh atau karyawan atau pegawai
 5. Pekerja bebas
 6. Pekerja keluarga atau tidak dibayar

PEREMPUAN PERNAH KAWIN BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS

219. Apakah (*NAMA*) pernah melahirkan anak lahir hidup?
 1. Ya 2. Tidak → ke ART berikutnya

220. Berapakah jumlah anak dari (*NAMA*) yang:
 a. Masih hidup dan tinggal di dalam rumah tangga? Laki-laki Perempuan
 b. Masih hidup dan tinggal di luar rumah tangga? Laki-laki Perempuan
 c. Telah meninggal dunia? Laki-laki Perempuan

221. Apakah (*NAMA*) pernah melahirkan anak lahir hidup sejak 1 Januari 2009?
 1. Ya 2. Tidak

*) Coret salah satu

III. KEMATIAN			
301. Apakah ada kematian di rumah tangga ini sejak 1 Januari 2009? <input type="radio"/> 1. Ya, banyaknya: <input type="radio"/> 1 orang <input type="radio"/> 2 orang <input type="radio"/> 3 orang <input type="text"/> orang <i>Jika lebih dari 3 tulis di sini →</i> <input type="text"/> orang → <i>Tambahkan daftar baru</i> <input type="radio"/> 2. Tidak → ke P401			
302. Siapakah nama yang meninggal? <i>Almarhum/Almarhumah (ALM.) →</i>			
303. Apakah jenis kelamin (ALM.)? <input type="radio"/> 1. Lk <input type="radio"/> 2. Pr <input type="radio"/> 1. Lk <input type="radio"/> 2. Pr <input type="radio"/> 1. Lk <input type="radio"/> 2. Pr			
304. Pada bulan dan tahun berapa (ALM.) meninggal? <i>Penulisan bulan: Januari=01, Februari=02, Maret=03, ..., Desember=12</i> Bulan Tahun <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="radio"/> 2009 <input type="radio"/> 2010 Bulan Tahun <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="radio"/> 2009 <input type="radio"/> 2010 Bulan Tahun <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="radio"/> 2009 <input type="radio"/> 2010			
305. Berapakah umur (ALM.) ketika meninggal? <i>(Isikan "00" jika umur kurang dari 1 tahun. Umur meninggal harus terisi meskipun hanya perkiraan.)</i> <input type="text"/> <input type="text"/> tahun <input type="text"/> <input type="text"/> tahun <input type="text"/> <input type="text"/> tahun			
306. LIHAT P303 dan P305 Apakah yang meninggal perempuan berumur 10 tahun ke atas? Jika "Tidak", lanjutkan ke (ALM.) lain atau P401. <input type="radio"/> 1. Ya <input type="radio"/> 2. Tidak <input type="radio"/> 1. Ya <input type="radio"/> 2. Tidak <input type="radio"/> 1. Ya <input type="radio"/> 2. Tidak			
307. Apakah (ALM.) meninggal selama masa kehamilan atau persalinan atau 2 bulan setelah melahirkan? Jika "Tidak", lanjutkan ke (ALM.) lain atau P401. <input type="radio"/> 1. Ya <input type="radio"/> 2. Tidak <input type="radio"/> 1. Ya <input type="radio"/> 2. Tidak <input type="radio"/> 1. Ya <input type="radio"/> 2. Tidak			
308. Jika P307="ya", Almarhumah meninggal selama: <i>Lanjutkan ke (ALM.) lain atau P401.</i> <input type="radio"/> 1. Masa kehamilan <input type="radio"/> 2. Masa persalinan <input type="radio"/> 3. Masa dua bulan setelah melahirkan <input type="radio"/> 1. Masa kehamilan <input type="radio"/> 2. Masa persalinan <input type="radio"/> 3. Masa dua bulan setelah melahirkan <input type="radio"/> 1. Masa kehamilan <input type="radio"/> 2. Masa persalinan <input type="radio"/> 3. Masa dua bulan setelah melahirkan			

IV. KETERANGAN PERUMAHAN	
401. Apakah jenis lantai terluas? <input type="radio"/> 1. Keramik/marmer/granit <input type="radio"/> 2. Ubin/tegel/teraso <input type="radio"/> 3. Semen/bata merah <input type="radio"/> 4. Kayu/papan <input type="radio"/> 5. Bambu <input type="radio"/> 6. Tanah <input type="radio"/> 7. Lainnya	406. Apakah fasilitas tempat buang air besar? <input type="radio"/> 1. Jamban sendiri <input type="radio"/> 2. Jamban bersama <input type="radio"/> 3. Jamban umum <input type="radio"/> 4. Tidak ada → ke P408
402. Berapakah luas lantai tempat tinggal? <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> m ²	407. Apakah tempat akhir pembuangan tinja? <input type="radio"/> 1. Tangki septik <input type="radio"/> 2. Tanpa tangki septik <input type="radio"/> 3. Tidak punya
403. Apakah sumber penerangan utama? <input type="radio"/> 1. Listrik PLN meteran <input type="radio"/> 2. Listrik PLN tanpa meteran <input type="radio"/> 3. Listrik Non-PLN <input type="radio"/> 4. Bukan listrik	408. Apakah menguasai telepon? <input type="radio"/> 1. Kabel <input type="radio"/> 2. Seluler <input type="radio"/> 3. Kabel dan seluler <input type="radio"/> 4. Tidak punya
404. Apakah bahan bakar utama untuk memasak sehari-hari? <input type="radio"/> 1. Listrik <input type="radio"/> 2. Gas <input type="radio"/> 3. Minyak tanah <input type="radio"/> 4. Arang <input type="radio"/> 5. Kayu <input type="radio"/> 6. Lainnya <input type="radio"/> 7. Tidak pakai	409. Apakah ada ART yang terhubung (akses) Internet dalam 3 bulan terakhir? <input type="radio"/> 1. Ya <input type="radio"/> 2. Tidak
405. Apakah sumber utama air minum? <input type="radio"/> 01. Air kemasan <input type="radio"/> 02. Ledeng sampai rumah <input type="radio"/> 03. Ledeng eceran <input type="radio"/> 04. Pompa <input type="radio"/> 05. Sumur terlindung <input type="radio"/> 06. Sumur tak terlindung <input type="radio"/> 07. Mata air terlindung <input type="radio"/> 08. Mata air tak terlindung <input type="radio"/> 09. Air sungai <input type="radio"/> 10. Air hujan <input type="radio"/> 11. Lainnya	410. Apa status kepemilikan/penguasaan bangunan tempat tinggal ini? <input type="radio"/> 1. Milik sendiri <input type="radio"/> 2. Sewa <input type="radio"/> 3. Kontrak <input type="radio"/> 4. Lainnya } STOP
	411. Apakah rumah tangga memiliki bukti kepemilikan tanah tempat tinggal ini? <input type="radio"/> 1. Ya <input type="radio"/> 2. Tidak → STOP
	412. Apa jenis bukti kepemilikan tanah tempat tinggal? <input type="radio"/> 1. Sertifikat Hak Milik (SHM) atas nama ART <input type="radio"/> 2. Sertifikat Hak Milik (SHM) bukan atas nama ART <input type="radio"/> 3. Sertifikat lain (SHGB, SHP, SSRS) <input type="radio"/> 4. Lainnya (Girik, Akte Jual Beli Notaris/PPAT, dll)

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<http://www.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710
Telp. : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax. : (021) 3857046
Homepage : <http://www.bps.go.id> E-mail : bpsdq@bps.go.id

